

Ellen G. White Estate

A silhouette of a woman holding a child against a sunset background. The woman is on the right, holding the child on the left. The child is holding a book. The background is a warm, golden sunset with clouds. The text is overlaid on the image.

HELP IN DAILY LIVING

ELLEN G. WHITE

Bantuan Dalam Kehidupan Sehari- hari

Ellen G. White

1964

Informasi tentang Buku ini

Ikhtisar

Publikasi ePub ini disediakan sebagai layanan dari Ellen G. White Estate. Publikasi ini merupakan bagian dari koleksi yang lebih besar. Silakan kunjungi [situs web Ellen G. White Estate](#) untuk daftar lengkap publikasi yang tersedia.

Tentang Penulis

Ellen G. White (1827-1915) dianggap sebagai penulis Amerika yang paling banyak diterjemahkan, karya-karyanya telah diterbitkan dalam lebih dari 160 bahasa. Dia menulis lebih dari 100.000 halaman tentang berbagai macam topik rohani dan praktis. Dibimbing oleh Roh Kudus, ia meninggikan Yesus dan menunjuk pada Alkitab sebagai dasar iman seseorang.

Tautan Lebih Lanjut

[Biografi Singkat Ellen G. White Tentang Ellen G. White Estate](#)

Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir

Melihat, mencetak, atau mengunduh buku ini hanya memberi Anda lisensi terbatas, tidak eksklusif, dan tidak dapat dipindahtangankan untuk digunakan semata-mata oleh Anda untuk keperluan Anda sendiri.

penggunaan pribadi. Lisensi ini tidak mengizinkan publikasi ulang, distribusi, penugasan, sublisensi, penjualan, penyusunan karya turunan, atau penggunaan lainnya. Setiap penggunaan yang tidak sah atas buku ini akan mengakhiri lisensi yang diberikan dengan ini.

© Hak Cipta 2010 oleh Ellen G. White
Estate, Inc.

Untuk informasi lebih lanjut tentang penulis, penerbit, atau bagaimana Anda dapat mendukung layanan ini, silakan hubungi Ellen G. White Estate: (alamat email). Kami berterima kasih atas minat dan umpan balik Anda dan berharap Anda diberkati Tuhan saat membaca.

Panduan Praktis untuk Mendapatkan Berkah Setiap Hari

Isi

Informasi tentang Buku ini	1
Ikhtisar	1
Tentang Penulis	1
Tautan Lebih Lanjut	1
Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir.....	1
Kata Pengantar	5
Bab 1-Kehidupan Sehari-hari.....	7
Kedisiplinan dalam Persidangan.....	8
Pilihan Tuhan dalam Pekerjaan Hidup Kita... 11	
Rencana Tuhan adalah yang Terbaik	12
Sebuah Pelajaran dari Kehidupan Musa	13
Keagungan Sejati	17
Rencana untuk Masa Depan	18
Upah.....	19
Tuhan Akan Menyediakan.....	20
Bab 2-Hidup Bersama Orang Lain.....	23
Pertimbangan untuk Penanggung Beban	24
Kesabaran di Bawah Kesalahan.....	25
Hitunglah Berkat Tuhan, Bukan Cobaannya .29	
Jangan Bicara Jahat.....	31
Kesopanan.....	31
Pentingnya Hal-hal Kecil.....	32
Disiplin Diri	33
Biarkan Prinsip Memandu	34
Berpikir dan Berbicara Baik tentang Orang Lain	34
Bersabar dengan Kesalahan.....	36
Pengaruh dari Kehidupan Kristen yang Konsisten . 38	
Bab 3-Mengembangkan Karakter	

Kristen	41
Kekuatan Karakter	41
Budaya Mental	42
Bagaimana Anda Bekerja?	44
Motif dalam Pelayanan	45
Ketunggalan Tujuan.....	48
Bab 4-Mendorong Menuju Sasaran	50
Mengevaluasi Hal-Hal yang Berkaitan dengan Waktu dan Kekekalan 53 Di Gunung Bersama Allah.....	55
Persekutuan Dengan Allah dalam Doa	56
Sang Penasihat Ilahi.....	60
Konsekrasi; Kepercayaan.....	61
"Tinggallah di dalam Aku."	62
"Satu Hal yang Saya Lakukan."	64

Kata Pengantar

Empat bab berikut ini merupakan bagian penutup dari buku *Ministry of Healing yang populer dan banyak dibaca*. Mereka telah memberikan bimbingan sehari-hari yang dapat diterapkan dan membekali yang telah membantu ribuan orang untuk menjalani kehidupan Kristen yang sukses. Agar nasihat-nasihat praktis ini dapat dengan mudah dibaca dan dibaca ulang, maka sekarang diterbitkan dalam bentuk yang ringkas ini. Setiap bab benar-benar merupakan tambang permata yang kaya, yang layak untuk dibaca lagi dan lagi saat Anda menghadapi realitas praktis dalam bergaul dengan diri sendiri, dengan orang lain, dan dengan Tuhan. Penulisnya adalah seorang Kristen yang realistis dengan pengalaman yang kaya dengan Yesus Kristus, dan selalu waspada terhadap kesempatan untuk memberikan dorongan dan bantuan kepada orang-orang di sekitarnya. Menyadari bahwa kebahagiaan sejati hanya ditemukan ketika kita memberi, ia memandang setiap orang Kristen-awam, medis

praktisi, dan pekerja Injil-sebagai "pekerja" yang tertarik pada kesejahteraan orang lain, dan disebut sebagai "pekerja". Bawalah buklet ini bersama Anda. Bacalah sebagian saat Anda memiliki waktu luang, dan hafalkanlah beberapa kata mutiara. Renungkanlah kata-katanya dan terapkanlah ke dalam praktik. Hidup Anda akan menjadi lebih kaya dan lebih bermakna.

Dewan Pengawas Ellen G. White Estate

Bab 1-Kehidupan Sehari-hari ¹

Ada kefasihan yang jauh lebih kuat daripada kefasihan kata-kata dalam kehidupan yang tenang dan konsisten dari seorang Kristen yang murni dan sejati. Apa yang ada dalam diri seseorang memiliki pengaruh yang lebih besar daripada apa yang dikatakannya.

Para perwira yang diutus kepada Yesus kembali dengan laporan bahwa tidak pernah ada manusia yang berbicara seperti Dia. Tetapi alasannya adalah karena tidak ada seorang pun yang hidup seperti Dia. Seandainya hidup-Nya berbeda, Ia tidak mungkin berbicara seperti yang Ia lakukan. Perkataan-Nya memiliki kuasa yang meyakinkan, karena perkataan-Nya berasal dari hati yang murni dan kudus, penuh dengan kasih dan simpati, kebajikan dan kebenaran.

Karakter dan pengalaman kitalah yang menentukan pengaruh kita terhadap orang lain. Untuk meyakinkan orang lain tentang kuasa kasih karunia Kristus, kita harus mengetahui kuasa-Nya di dalam hati dan kehidupan kita sendiri. Injil yang kita sampaikan untuk menyelamatkan jiwa-jiwa haruslah Injil yang dengannya

1Kementerian *Penyembuhan*, 469-482.

jiwa-jiwa mereka sendiri yang diselamatkan. Hanya melalui iman yang hidup kepada Kristus sebagai Juruselamat pribadi, kita dapat membuat pengaruh kita terasa dalam dunia yang skeptis. Jika kita ingin menarik orang-orang berdosa keluar dari arus yang deras, kaki kita sendiri harus berpijak teguh di atas Batu Karang, yaitu Kristus Yesus.

Lencana Kekristenan bukanlah tanda lahiriah, bukan pemakaian salib atau mahkota, tetapi lencana itu adalah sesuatu yang menyatakan persatuan manusia dengan Allah. Dengan kuasa kasih karunia-Nya yang dimanifestasikan dalam perubahan karakter, dunia harus diyakinkan bahwa Allah telah mengutus Putra-Nya sebagai Penebus. Tidak ada pengaruh lain yang dapat melingkupi jiwa manusia yang memiliki kekuatan seperti pengaruh kehidupan yang tidak mementingkan diri sendiri. Argumen terkuat yang mendukung Injil adalah orang Kristen yang penuh kasih dan menyenangkan.

Kedisiplinan dalam Persidangan

Untuk menjalani kehidupan seperti itu, untuk memberikan pengaruh seperti itu, membutuhkan usaha, pengorbanan diri, disiplin. Karena mereka tidak memahami hal ini, maka banyak orang yang begitu mudah patah semangat dalam kehidupan Kristen. Banyak orang yang dengan tulus menguduskan hidup mereka untuk melayani Tuhan terkejut dan kecewa ketika mendapati diri mereka, yang belum pernah mereka alami sebelumnya, dihadapkan pada rintangan

dan diliputi oleh pencobaan dan kebingungan. Mereka berdoa untuk keserupaan dengan Kristus dalam karakter, untuk kesesuaian dengan pekerjaan Tuhan, dan mereka ditempatkan dalam situasi yang tampaknya memunculkan semua kejahatan dari sifat mereka. Kesalahan-kesalahan itu adalah

yang bahkan tidak mereka duga keberadaannya. Seperti bangsa Israel di masa lampau, mereka mempertanyakan, "Jika Allah memimpin kita, mengapa semua hal ini menimpa kita?"

Karena Tuhan yang memimpin mereka, maka hal-hal ini menimpa mereka. Percobaan dan rintangan adalah metode disiplin yang dipilih Tuhan dan kondisi yang ditetapkan-Nya untuk sukses. Dia yang membaca hati manusia mengenal karakter mereka lebih baik daripada mereka sendiri mengenalnya. Dia melihat bahwa beberapa orang memiliki kekuatan dan kerentanan yang jika diarahkan dengan benar, dapat digunakan untuk memajukan pekerjaan-Nya. Dalam pemeliharaan-Nya, Dia membawa orang-orang ini ke dalam posisi yang berbeda dan keadaan yang bervariasi sehingga mereka dapat menemukan dalam karakter mereka cacat-cacat yang selama ini disembunyikan dari pengetahuan mereka sendiri. Ia memberi mereka kesempatan untuk memperbaiki cacat-cacat ini dan menyesuaikan diri mereka untuk pelayanan-Nya. Seringkali Dia mengizinkan api penderitaan untuk menyerang mereka agar mereka dapat dimurnikan.

Fakta bahwa kita dipanggil untuk bertahan dalam percobaan menunjukkan bahwa Tuhan Yesus melihat sesuatu yang berharga di dalam diri kita yang ingin Dia kembangkan. Jika Ia tidak melihat sesuatu yang dapat memuliakan nama-Nya di dalam diri kita, Ia tidak akan menghabiskan waktu untuk memurnikan kita. Ia tidak melemparkan batu-batu yang tidak berharga ke dalam perapian-Nya. Bijih yang berharga yang Ia murnikan.

Tukang besi memasukkan besi dan baja ke dalam api agar ia dapat mengetahui jenis logam apa itu. Tuhan mengizinkan orang-orang pilihan-Nya untuk ditempatkan di dalam perapian penderitaan

untuk membuktikan seperti apa temperamen mereka dan apakah mereka dapat dibentuk untuk pekerjaan-Nya.

Si pembuat tembikar mengambil tanah liat dan membentuknya sesuai dengan keinginannya. Dia meremasnya dan mengerjakannya. Dia merobek-robeknya dan menekannya menjadi satu. Dia membasahinya dan kemudian mengeringkannya. Dia membiarkannya beberapa saat tanpa menyentuhnya. Ketika sudah benar-benar lentur, dia melanjutkan pekerjaannya untuk membuat bejana. Dia membentuknya menjadi sebuah bentuk dan di atas roda memangkas dan memolesnya. Dia mengeringkannya di bawah sinar matahari dan memanggangnya di dalam oven. Dengan demikian ia menjadi bejana yang layak pakai. Demikianlah Sang Pekerja Agung berkeinginan untuk membentuk dan membentuk kita. Dan sebagaimana tanah liat berada di tangan tukang periuk, demikian pula kita berada di tangan-Nya. Kita tidak boleh mencoba untuk melakukan pekerjaan tukang periuk. Bagian kita adalah menyerahkan diri kita untuk dibentuk oleh Sang Pekerja Agung.

"Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah kamu anggap aneh percobaan yang sedang menguji kamu, seolah-olah ada sesuatu yang aneh yang menimpa kamu, tetapi bersukacitalah karena kamu mendapat bagian dalam penderitaan Kristus, supaya pada waktu kemuliaan-Nya dinyatakan, kamu juga akan mendapat bagian dalam sukacita yang besar." 1 Petrus 4:12, 13.

Dalam kondisi siang hari yang cerah, dan mendengar musik dari suara-suara lain, burung yang

dikurung tidak akan menyanyikan lagu yang ingin diajarkan oleh tuannya. Dia belajar sepenggal-sepenggal lagu ini, sepenggal-sepenggal lagu itu, tetapi tidak pernah menyanyikan sebuah melodi yang terpisah dan utuh. Tetapi sang majikan menutup sangkarnya, dan menempatkannya di tempat yang

burung akan mendengarkan satu lagu yang akan dinyanyikannya. Dalam kegelapan, dia mencoba dan mencoba lagi untuk menyanyikan lagu itu sampai dia mempelajarinya, dan dia mengeluarkannya dalam melodi yang sempurna. Kemudian burung itu dilahirkan, dan setelah itu ia dapat menyanyikan lagu itu di dalam terang. Demikianlah Allah berurusan dengan anak-anak-Nya. Dia memiliki sebuah lagu untuk diajarkan kepada kita, dan ketika kita telah mempelajarinya di tengah bayang-bayang penderitaan, kita dapat menyanyikannya selamanya.

Pilihan Tuhan dalam Pekerjaan Hidup Kita

Banyak yang tidak puas dengan pekerjaan mereka. Mungkin karena lingkungan mereka tidak menyenangkan; waktu mereka tersita untuk pekerjaan yang biasa-biasa saja, padahal mereka merasa mampu melakukan tanggung jawab yang lebih tinggi; sering kali usaha mereka tidak dihargai atau tidak membuahkan hasil; masa depan mereka tidak menentu.

Marilah kita ingat bahwa meskipun pekerjaan yang harus kita lakukan mungkin bukan pilihan kita, pekerjaan itu harus diterima sebagai pilihan Tuhan bagi kita.

Entah itu menyenangkan atau tidak menyenangkan, kita harus melakukan tugas yang paling dekat dengan kita. "Apa saja yang didapati tanganmu untuk dikerjakan, kerjakanlah dengan sekuat tenaga, karena tidak ada pekerjaan, atau alat, atau pengetahuan, atau hikmat, di dalam dunia orang mati, ke mana pun engkau pergi." Pengkhotbah 9:10.

Jika Tuhan menghendaki kita untuk membawa pesan kepada Niniwe, maka tidak akan berkenan kepada-Nya jika kita pergi ke Yope atau ke Kapernaum. Dia memiliki alasan untuk mengirim kita ke tempat yang telah diarahkan oleh kaki kita. Di

Di tempat itu mungkin ada orang yang membutuhkan pertolongan yang dapat kita berikan. Dia yang mengutus Filipus kepada anggota dewan Etiopia, Petrus kepada perwira Romawi, dan gadis kecil Israel untuk menolong Naaman, perwira Aram, mengutus pria dan wanita serta pemuda pada masa kini sebagai wakil-Nya kepada mereka yang membutuhkan pertolongan dan bimbingan ilahi.

Rencana Tuhan adalah yang Terbaik

Rencana kita tidak selalu merupakan rencana Tuhan. Dia mungkin melihat bahwa yang terbaik bagi kita dan bagi tujuan-Nya adalah menolak niat terbaik kita, seperti yang Dia lakukan dalam kasus Daud. Tetapi satu hal yang dapat kita yakini, Dia akan memberkati dan menggunakan untuk memajukan tujuan-Nya orang-orang yang dengan tulus mengabdikan diri mereka sendiri dan semua yang mereka miliki untuk kemuliaan-Nya. Jika Dia melihat yang terbaik untuk tidak mengabdikan keinginan mereka, Dia akan mengimbangi penolakan itu dengan memberi mereka tanda kasih-Nya dan mempercayakan kepada mereka pelayanan yang lain.

Dalam perhatian dan minat-Nya yang penuh kasih kepada kita, sering kali Dia yang memahami kita lebih baik daripada kita memahami diri kita sendiri, menolak untuk mengizinkan kita secara egois untuk mencari pemuasan ambisi kita sendiri. Dia tidak mengizinkan kita untuk melewati tugas-tugas yang sederhana tetapi kudus yang ada di depan kita. Seringkali tugas-tugas ini

memberikan pelatihan yang sangat penting untuk mempersiapkan kita bagi pekerjaan yang lebih tinggi. Seringkali rencana-rencana kita gagal agar rencana Allah bagi kita berhasil.

Kita tidak pernah dipanggil untuk melakukan pengorbanan yang sesungguhnya bagi Tuhan. Banyak hal yang Dia minta untuk kita serahkan kepada-Nya, tetapi dalam melakukan hal ini kita hanya menyerahkan apa yang menghalangi kita di jalan surgawi. Bahkan ketika kita dipanggil untuk menyerahkan hal-hal yang pada dasarnya baik, kita dapat yakin bahwa Allah sedang mengerjakan untuk kita suatu kebaikan yang lebih tinggi.

Di kehidupan mendatang, misteri-misteri yang di dunia ini telah mengganggu dan mengecewakan kita akan terungkap. Kita akan melihat bahwa doa-doa kita yang tampaknya tidak terjawab dan harapan-harapan kita yang mengecewakan telah menjadi berkat terbesar kita.

Kita harus memandang setiap tugas, betapapun rendah hatinya, sebagai sesuatu yang sakral karena itu adalah bagian dari pelayanan kepada Tuhan. Doa harian kita seharusnya adalah, "Tuhan, tolonglah saya untuk melakukan yang terbaik. Ajarilah saya untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Berikan saya energi dan keceriaan. Tolonglah saya untuk membawa pelayanan saya ke dalam pelayanan Juruselamat yang penuh kasih."

Sebuah Pelajaran dari Kehidupan Musa

Pertimbangkan pengalaman Musa. Pendidikan yang diterimanya di Mesir sebagai cucu raja dan calon pewaris takhta sangatlah menyeluruh. Tidak ada yang terlewatkan yang diperhitungkan untuk membuatnya

menjadi seorang yang bijaksana, sebagaimana orang Mesir memahami kebijaksanaan. Dia menerima pelatihan sipil dan militer tertinggi. Ia merasa bahwa ia sepenuhnya siap untuk pekerjaan membebaskan Israel dari

perbudakan. Tetapi Allah memutuskan sebaliknya. Pemeliharaan-Nya menetapkan Musa selama empat puluh tahun untuk dilatih di padang gurun sebagai seorang gembala domba.

Pendidikan yang Musa terima di Mesir sangat membantunya dalam banyak hal; tetapi persiapan yang paling berharga untuk pekerjaan hidupnya adalah yang ia terima ketika ia bekerja sebagai seorang gembala. Musa secara alamiah memiliki semangat yang menggebu-gebu. Di Mesir, sebagai seorang pemimpin militer yang sukses dan kesayangan raja serta bangsa, ia terbiasa menerima pujian dan sanjungan. Dia telah menarik orang-orang kepada dirinya sendiri. Ia berharap dapat menyelesaikan dengan kekuatannya sendiri pekerjaan untuk membebaskan Israel. Jauh berbeda dengan pelajaran yang harus ia pelajari sebagai wakil Allah. Ketika ia memimpin kawanan dombanya melewati belantara pegunungan dan padang rumput hijau di lembah-lembah, ia belajar tentang iman dan kelemahan-lembutan, kesabaran, kerendahan hati, dan sikap melupakan diri sendiri. Dia belajar untuk merawat yang lemah, merawat yang sakit, mencari yang tersesat, bersabar dengan yang sulit diatur, menggembalakan domba-domba, dan memelihara yang tua dan lemah.

Dalam pekerjaan ini Musa ditarik lebih dekat kepada Gembala Kepala. Ia menjadi sangat bersatu dengan Yang Mahakudus dari Israel. Ia tidak lagi merencanakan untuk melakukan pekerjaan yang besar. Ia berusaha untuk melakukan dengan setia pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya kepada Allah. Ia menyadari

kehadiran Allah di sekelilingnya. Seluruh alam berbicara kepadanya tentang Yang Tak Terlihat.

Satu. Dia mengenal Allah sebagai Allah yang pribadi, dan dalam merenungkan karakter-Nya, dia semakin memahami arti kehadiran-Nya. Ia menemukan perlindungan dalam lengan yang kekal.

Setelah pengalaman ini, Musa mendengar panggilan dari surga untuk menukar tongkat gembalanya dengan tongkat kekuasaan; untuk meninggalkan kawanannya dan mengambil alih kepemimpinan Israel. Perintah ilahi itu membuatnya tidak percaya diri, lamban dalam berbicara, dan penakut. Ia diliputi oleh rasa ketidakmampuannya untuk menjadi juru bicara Allah. Namun ia menerima pekerjaan itu, menaruh seluruh kepercayaannya kepada Tuhan. Kebesaran misinya menuntutnya untuk menggunakan kekuatan terbaik dari pikirannya. Allah memberkati ketaatannya yang siap, dan ia menjadi fasih, penuh pengharapan, memiliki diri sendiri, cocok untuk pekerjaan terbesar yang pernah diberikan kepada manusia. Tentang dia ada tertulis: "Belum pernah ada seorang nabi pun yang muncul di Israel seperti Musa, yang dikenal TUHAN dengan berhadapan muka." Ulangan 34:10, AYT

Biarlah mereka yang merasa bahwa pekerjaan mereka tidak dihargai, dan yang mendambakan posisi dengan tanggung jawab yang lebih besar, mempertimbangkan bahwa "kenaikan pangkat tidak datang dari timur, atau dari barat, atau dari selatan. Tetapi Allahlah yang menentukan: Ia meruntuhkan yang satu dan meninggikan yang lain." Mazmur 75:6, 7. Setiap orang memiliki tempatnya masing-masing dalam rencana kekal di surga. Apakah kita mengisi tempat itu

tergantung pada kesetiaan kita dalam bekerja sama dengan Tuhan.

Kita harus berhati-hati terhadap rasa mengasihani diri sendiri. Jangan pernah menuruti perasaan bahwa Anda tidak dihargai sebagaimana mestinya, bahwa usaha Anda tidak dihargai, bahwa pekerjaan Anda terlalu sulit. Biarlah ingatan akan apa yang telah Kristus tanggung untuk kita membungkam setiap pikiran yang menggerutu. Kita diperlakukan lebih baik daripada Tuhan kita. "Apakah engkau mencari perkara-perkara yang besar untuk dirimu sendiri, janganlah engkau mencarinya." Yeremia 45:5. Tuhan tidak memiliki tempat dalam pekerjaan-Nya bagi mereka yang memiliki keinginan yang lebih besar untuk memenangkan mahkota daripada memikul salib. Dia menginginkan orang-orang yang lebih berniat untuk melakukan tugas mereka daripada menerima upah mereka - orang-orang yang lebih menginginkan prinsip daripada promosi.

Mereka yang rendah hati, dan yang melakukan pekerjaan mereka seperti untuk Tuhan, mungkin tidak membuat pertunjukan yang hebat seperti mereka yang penuh dengan kesibukan dan mementingkan diri sendiri; tetapi pekerjaan mereka lebih berarti. Seringkali mereka yang membuat pawai yang hebat menarik perhatian pada diri sendiri, menjadi perantara antara orang banyak dan Allah, dan pekerjaan mereka terbukti gagal. "Hikmat adalah hal yang utama, karena itu mintalah hikmat, dan dengan semua yang engkau peroleh, mintalah pengertian. Tinggikanlah dia, maka dia akan memuliakan engkau; dia akan membawa engkau kepada kehormatan, bila engkau memeluknya." Amsal 4:7, 8.

Karena mereka tidak memiliki tekad untuk memperbaiki diri dan melakukan perubahan, banyak yang menjadi stereotip dalam tindakan yang salah. Namun, hal ini tidak perlu terjadi. Mereka dapat mengembangkan kekuatan mereka untuk melakukan yang terbaik dari

layanan, maka mereka akan selalu diminati. Mereka akan dihargai sesuai dengan nilainya.

Jika ada yang memenuhi syarat untuk posisi yang lebih tinggi, Tuhan akan menaruh beban itu, bukan hanya pada mereka, tetapi pada mereka yang telah mengujinya, yang mengetahui nilainya, dan yang dengan penuh pengertian mendorong mereka untuk maju. Mereka yang dengan setia melakukan pekerjaan yang telah ditetapkan hari demi hari, yang pada waktu Tuhan sendiri akan mendengar panggilan-Nya, "Naiklah ke tempat yang lebih tinggi."

Ketika para gembala sedang menjaga kawanan domba mereka di perbukitan Betlehem, para malaikat dari surga mengunjungi mereka. Demikian juga hari ini, ketika seorang pekerja yang rendah hati bagi Allah sedang melakukan pekerjaannya, malaikat-malaikat Allah berdiri di sisinya, mendengarkan kata-katanya, mencatat cara pekerjaannya, untuk melihat apakah tanggung jawab yang lebih besar akan dipercayakan ke dalam tangannya.

Kebesaran Sejati

Bukan dari kekayaan, pendidikan, atau jabatan mereka, Tuhan menilai manusia. Dia menilai mereka dari kemurnian motif dan keindahan karakter mereka. Dia melihat untuk melihat seberapa banyak Roh-Nya yang mereka miliki dan seberapa besar keserupaan dengan-Nya yang dinyatakan dalam kehidupan mereka. Menjadi besar di dalam kerajaan Allah berarti menjadi seperti anak kecil dalam kerendahan hati, dalam kesederhanaan

iman, dan dalam kemurnian kasih.

"Kamu tahu," kata Kristus, "bahwa para penguasa bangsa-bangsa lain

memerintah atas mereka, dan orang-orang besar mereka berkuasa atas mereka. Janganlah demikian di antara kamu, tetapi barangsiapa menjadi besar di antara kamu, dialah yang harus menjadi pelayanmu." Matius 20:25, 26, A.R.V.

Dari semua karunia yang dapat diberikan oleh surga kepada manusia, persekutuan dengan Kristus di dalam penderitaan-Nya adalah kepercayaan yang paling berat dan kehormatan yang paling tinggi. Bukan Henokh, yang terangkat ke surga, bukan Elia, yang naik ke atas kereta api, yang lebih besar atau lebih dihormati daripada Yohanes Pembaptis, yang binasa sendirian di dalam penjara bawah tanah. "Kepada kamu telah dikaruniakan kepada kamu oleh karena Kristus, bukan saja untuk percaya kepada-Nya, tetapi juga untuk menderita karena Dia." Filipi 1:29.

Rencana untuk Masa Depan

Banyak yang tidak dapat membuat rencana yang pasti untuk masa depan. Hidup mereka tidak tenang. Mereka tidak dapat melihat hasil dari segala sesuatu, dan hal ini sering kali membuat mereka cemas dan gelisah. Marilah kita ingat bahwa kehidupan anak-anak Allah di dunia ini adalah kehidupan peziarah. Kita tidak memiliki hikmat untuk merencanakan hidup kita sendiri. Bukanlah hak kita untuk membentuk masa depan kita. "Karena iman Abraham, ketika ia dipanggil untuk pergi ke tempat yang akan diterimanya sebagai milik pusaknya, taatlah ia, lalu berangkatlah ia dengan tidak mengetahui ke mana ia akan pergi." Ibrani 11:8.

Kristus dalam kehidupan-Nya di bumi tidak membuat rencana untuk diri-Nya sendiri.

Ia menerima rencana Allah bagi-Nya, dan hari demi hari

Bapa membentangkan rencana-Nya. Demikianlah seharusnya kita bergantung pada Tuhan, sehingga hidup kita dapat menjadi hasil sederhana dari kehendak-Nya. Ketika kita menyerahkan hidup kita kepada-Nya, Dia akan mengarahkan langkah kita.

Terlalu banyak orang yang merencanakan masa depan yang cemerlang, namun gagal total. Biarlah Tuhan yang merencanakannya untuk Anda. Sebagai seorang anak kecil, percayalah pada bimbingan-Nya yang akan "menjaga kaki orang-orang kudus-Nya." 1 Samuel 2:9. Tuhan tidak pernah memimpin anak-anak-Nya dengan cara yang berbeda dari yang mereka pilih untuk dipimpin, jika mereka dapat melihat akhir dari awal dan melihat kemuliaan dari tujuan yang sedang mereka penuhi sebagai rekan sekerja-Nya.

Upah

Ketika Kristus memanggil murid-murid-Nya untuk mengikuti-Nya, Dia tidak menawarkan prospek yang menggiurkan dalam kehidupan ini. Ia tidak menjanjikan keuntungan atau kehormatan duniawi, dan juga tidak menetapkan apa yang harus mereka terima. Kepada Matius ketika ia duduk di tempat penerimaan tamu, Juruselamat berkata, "Ikutlah Aku. Lalu ia meninggalkan semuanya itu, bangkit dan mengikut Dia." Lukas 5:27, 28. Matius tidak menunggu untuk meminta gaji tertentu yang setara dengan gaji yang diterima dari pekerjaan sebelumnya. Tanpa pertanyaan atau keraguan ia mengikut Yesus. Cukuplah baginya bahwa ia harus bersama dengan Juruselamat, agar ia

dapat mendengar perkataan-Nya dan bersatu dengan-Nya dalam pekerjaan-Nya.

Demikian juga dengan para murid yang sebelumnya dipanggil. Ketika Yesus menyuruh Petrus dan teman-temannya mengikuti-Nya, dengan segera mereka meninggalkan perahu dan jala mereka. Beberapa dari murid-murid ini memiliki teman-teman yang bergantung pada mereka untuk mendapatkan dukungan; tetapi ketika mereka menerima undangan Juruselamat, mereka tidak ragu-ragu dan bertanya, "Bagaimana saya dapat hidup dan menafkahi keluarga saya?" Mereka taat pada panggilan itu; dan ketika Yesus bertanya kepada mereka, "Ketika Aku mengutus kamu tanpa dompet, tanpa kitab dan tanpa kasut, apakah kamu tidak mempunyai apa-apa?" mereka dapat menjawab, "Tidak ada." Lukas 22:35.

Hari ini Juruselamat memanggil kita, sebagaimana Ia memanggil Matius, Yohanes dan Petrus, untuk melakukan pekerjaan-Nya. Jika hati kita tersentuh oleh kasih-Nya, pertanyaan tentang kompensasi tidak akan menjadi yang teratas dalam pikiran kita. Kita akan bersukacita menjadi rekan sekerja Kristus, dan kita tidak akan takut untuk mempercayai pemeliharaan-Nya. Jika kita menjadikan Allah sebagai kekuatan kita, kita akan memiliki persepsi yang jelas tentang tugas, aspirasi yang tidak mementingkan diri sendiri; hidup kita akan digerakkan oleh tujuan yang mulia yang akan mengangkat kita di atas motif-motif yang kotor.

Tuhan Akan Menyediakan

Banyak orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus memiliki hati yang gelisah dan gelisah karena

mereka takut untuk mempercayakan diri mereka kepada Tuhan. Mereka tidak berserah sepenuhnya kepada-Nya, karena mereka takut akan konsekuensi yang mungkin timbul dari penyerahan diri tersebut. Kecuali mereka melakukan penyerahan diri ini, mereka tidak dapat menemukan kedamaian.

Ada banyak orang yang hatinya sakit karena beban perawatan karena mereka berusaha mencapai standar dunia. Mereka telah memilih pelayanannya, menerima kebingungannya, mengadopsi kebiasaannya. Dengan demikian karakter mereka dirusak dan hidup mereka menjadi letih. Kekhawatiran yang terus menerus melemahkan kekuatan hidup mereka. Tuhan kita menghendaki agar mereka menanggalkan kuk perbudakan ini. Dia mengundang mereka untuk menerima kuk-Nya; Dia berkata, "Kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun enak." Kekhawatiran itu buta dan tidak dapat melihat masa depan; tetapi Yesus melihat akhir dari permulaan. Dalam setiap kesulitan, Dia telah menyiapkan jalan-Nya untuk memberikan kelegaan. "Tidak ada kebaikan yang tidak akan Ia berikan kepada orang yang hidup dengan jujur." Matius 11:30; Mazmur 84:11.

Bapa surgawi kita memiliki seribu cara untuk memenuhi kebutuhan kita yang tidak kita ketahui. Mereka yang menerima satu prinsip untuk menjadikan pelayanan kepada Allah sebagai yang tertinggi, akan menemukan kebingungan lenyap dan jalan yang jelas di depan mata. Menjalankan tugas-tugas hari ini dengan setia adalah persiapan terbaik untuk menghadapi percobaan-percobaan di hari esok. Janganlah mengumpulkan semua kewajiban dan kekhawatiran hari esok dan menambahkannya ke dalam beban hari ini. "Cukuplah hari ini saja yang menjadi beban daripadanya." Matius 6:34.

Marilah kita memiliki pengharapan dan keberanian.

Keputusasaan dalam pelayanan kepada Tuhan adalah dosa dan tidak masuk akal. Dia mengetahui setiap kebutuhan kita. Kepada kemahakuasaan Raja di atas segala raja

Allah kita yang menepati perjanjian menyatukan kelembutan dan kepedulian seorang gembala yang lembut. Kuasa-Nya adalah mutlak, dan itu adalah janji penggenapan janji-janji-Nya yang pasti bagi semua orang yang percaya kepada-Nya. Dia memiliki sarana untuk menghilangkan setiap kesulitan, sehingga mereka yang melayani Dia dan menghormati cara-cara yang Dia gunakan dapat dipertahankan. Kasih-Nya jauh melebihi semua kasih lainnya seperti langit di atas bumi. Dia menjaga anak-anak-Nya dengan kasih yang tak terukur dan kekal.

Di hari-hari tergelap, ketika segala sesuatu tampak sangat mengerikan, percayalah kepada Tuhan. Dia mengerjakan kehendak-Nya, melakukan segala sesuatu dengan baik bagi umat-Nya. Kekuatan orang-orang yang mengasihi dan melayani Dia akan diperbarui dari hari ke hari.

Dia mampu dan mau memberikan kepada hamba-hamba-Nya semua bantuan yang mereka butuhkan. Dia akan memberikan hikmat yang dibutuhkan oleh berbagai kebutuhan mereka.

Kata rasul Paulus yang teruji: "Firman-Nya kepadaku: "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna. Sebab itu aku justru bermegah dalam kelemahanku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku. Sebab itu aku senang dalam kelemahan, dalam celaan, dalam kekurangan, dalam kesukaran, dalam penganiayaan, dalam kesesakan oleh karena Kristus, karena justru pada waktu aku lemah, maka aku menjadi

kuat." 2 Korintus 12:9, 10.

Bab 2-Hidup Bersama Orang Lain ²

Setiap pergaulan hidup membutuhkan pengendalian diri, kesabaran, dan simpati. Kita sangat berbeda dalam hal watak, kebiasaan, pendidikan, sehingga cara pandang kita terhadap berbagai hal pun berbeda. Kita menghakimi secara berbeda. Pemahaman kita tentang kebenaran, gagasan kita tentang perilaku hidup, tidak dalam segala hal sama. Tidak ada dua orang yang memiliki pengalaman yang sama dalam setiap hal. Cobaan yang satu bukanlah cobaan yang lain. Tugas-tugas yang bagi seseorang terasa ringan, bagi orang lain terasa sangat sulit dan membingungkan.

Begitu lemahnya, begitu bodohnya, begitu mudahnya terjadi kesalahpahaman adalah sifat manusia, sehingga setiap orang harus berhati-hati dalam menilai orang lain. Kita tidak banyak mengetahui pengaruh tindakan kita terhadap pengalaman orang lain. Apa yang kita lakukan atau katakan mungkin bagi kita tampak tidak penting, padahal, jika mata kita terbuka, kita akan melihat bahwa di atasnya tergantung hasil yang paling penting untuk kebaikan atau kejahatan.

2Kementerian *Penyembuhan*, 483-495.

Pertimbangan untuk Pemikul Beban

Banyak orang yang telah menanggung begitu sedikit beban, hati mereka telah mengetahui begitu sedikit penderitaan yang nyata, mereka telah merasakan begitu sedikit kebingungan dan kesusahan atas nama orang lain, sehingga mereka tidak dapat memahami pekerjaan pemikul beban yang sebenarnya. Mereka tidak lebih mampu menghargai beban-beban yang dipikulnya daripada seorang anak yang memahami kepedulian dan kerja keras ayahnya yang menanggung beban. Anak itu mungkin bertanya-tanya tentang ketakutan dan kebingungan ayahnya. Semua itu tampak tidak perlu baginya. Tetapi ketika pengalaman bertahun-tahun telah ditambahkan ke dalam hidupnya, ketika dia sendiri menanggung bebannya, dia akan melihat kembali kehidupan ayahnya dan memahami apa yang dulunya tidak dapat dimengerti. Pengalaman pahit telah memberinya pengetahuan.

Pekerjaan banyak pemikul beban tidak dipahami, jerih payahnya tidak dihargai, sampai kematian merenggutnya. Ketika orang lain memikul beban yang telah ia pikul, dan menghadapi kesulitan yang ia hadapi, mereka dapat memahami bagaimana iman dan keberaniannya diuji. Seringkali kesalahan yang begitu cepat mereka kecam tidak mereka sadari. Pengalaman mengajarkan mereka simpati. Allah mengizinkan manusia untuk ditempatkan pada posisi-posisi yang penuh tanggung jawab. Ketika mereka melakukan kesalahan, Dia memiliki kuasa untuk mengoreksi atau

menyingkirkan mereka. Kita harus berhati-hati untuk tidak mengambil alih pekerjaan menghakimi yang merupakan milik Allah.

Perilaku Daud terhadap Saul memiliki sebuah pelajaran. Oleh

perintah Tuhan, Saul telah diurapi sebagai raja atas Israel. Karena ketidaktaatannya, Tuhan menyatakan bahwa kerajaan itu akan diambil darinya; namun betapa lembut, sopan, dan sabarnya Daud terhadap Saul! Dalam usahanya untuk mencari Daud, Saul pergi ke padang gurun dan, tanpa pengawasan, masuk ke dalam gua tempat Daud dan para prajuritnya bersembunyi. "Berkatalah orang-orang Daud kepadanya: "Lihatlah hari yang telah difirmankan TUHAN kepadamu, ... Aku akan menyerahkan musuhmu ke dalam tanganmu, supaya engkau berbuat kepadanya seperti yang kaupandang baik." Lalu berkatalah ia kepada anak buahnya: "TUHAN melarang aku berbuat demikian terhadap tuanku, orang yang diurapi TUHAN, untuk mengulurkan tanganku terhadap dia, karena ia adalah orang yang diurapi TUHAN." Juruselamat menasihati kita, "Janganlah kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi. Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu." Ingatlah bahwa catatan hidup Anda akan segera dihakimi di hadapan Tuhan. Ingatlah juga bahwa Dia telah berfirman, "Engkau tidak dapat dimaafkan, hai manusia, setiap orang yang menghakimi, karena engkau yang menghakimi, engkau juga yang melakukan hal yang sama." 1 Samuel 24:4-6; Matius 7:1, 2; Roma 2:1.

Kesabaran di Bawah Kesalahan

Kita tidak bisa membiarkan semangat kita lecet

karena kesalahan yang nyata atau yang diduga
dilakukan pada diri kita sendiri. Diri sendiri adalah

musuh yang paling perlu kita takuti. Tidak ada bentuk kejahatan yang memiliki dampak yang lebih buruk terhadap karakter daripada nafsu manusia yang tidak berada di bawah kendali Roh Kudus. Tidak ada kemenangan lain yang dapat kita peroleh yang lebih berharga daripada kemenangan atas diri sendiri.

Kita tidak boleh membiarkan perasaan kita mudah terluka. Kita hendaknya hidup, bukan untuk menjaga perasaan atau reputasi kita, tetapi untuk menyelamatkan jiwa-jiwa. Ketika kita menjadi tertarik pada keselamatan jiwa-jiwa, kita tidak lagi memikirkan perbedaan-perbedaan kecil yang sering muncul dalam pergaulan kita satu sama lain. Apa pun yang orang lain pikirkan tentang kita atau lakukan kepada kita, hal itu tidak perlu mengganggu kesatuan kita dengan Kristus, persekutuan Roh. "Alangkah mulianya, jika kamu dianiaya karena kesalahanmu, tetapi kamu menerimanya dengan sabar, tetapi jika kamu berbuat baik dan menderita karenanya, kamu menerimanya dengan sabar, itulah yang berkenan kepada Allah." 1 Petrus 2:20.

Jangan melakukan pembalasan. Sejauh yang dapat Anda lakukan, singkirkan semua penyebab kesalahpahaman. Hindari munculnya kejahatan. Lakukan semua yang ada dalam kekuatan Anda, tanpa mengorbankan prinsip, untuk mendamaikan orang lain. "Apabila engkau membawa persembahanmu ke mezbah, dan di sana engkau teringat bahwa saudaramu mempunyai sesuatu yang tidak menyenangkan terhadap engkau, tinggalkanlah persembahanmu itu di depan mezbah, dan pergilah, berdamailah terlebih dahulu

dengan saudaramu itu, baru kemudian datanglah mempersembahkan persembahanmu itu." Matius 5:23, 24.

Jika kata-kata tidak sabar diucapkan kepada Anda, jangan pernah membalasnya dengan semangat yang sama. Ingatlah bahwa "jawaban yang lembut akan

menjauhkan murka." Amsal 15:1. Dan ada kekuatan yang luar biasa dalam keheningan. Kata-kata yang diucapkan untuk membalas orang yang sedang marah terkadang hanya membuat orang tersebut semakin jengkel. Tetapi kemarahan yang dihadapi dengan keheningan, dalam roh yang lembut dan sabar, dengan cepat akan lenyap.

Di tengah badai kata-kata yang menyengat dan mencari-cari kesalahan, jagalah agar pikiran tetap tertuju pada firman Tuhan. Biarkan pikiran dan hati Anda tersimpan dengan janji-janji Allah. Jika Anda diperlakukan dengan buruk atau dituduh secara tidak benar, alih-alih membalas dengan kemarahan, ulangi janji-janji yang berharga:

"Janganlah kamu dikuasai oleh kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan." Roma 12:21.

"Serahkanlah jalanmu kepada Tuhan, percayalah kepada-Nya, maka Ia akan membuat jalanmu menjadi terang. Maka Ia akan menjadikan kebenaranmu seperti terang, dan penghakimanmu seperti fajar." Mazmur 37:5, 6.

"Tidak ada sesuatu yang tertutup, yang tidak akan dinyatakan, dan tidak ada sesuatu yang tersembunyi, yang tidak akan diketahui." Lukas 12:2.

"Engkau telah membuat manusia naik ke atas kepala kami; kami telah melalui api dan air, tetapi Engkau membawa kami ke tempat yang subur." Mazmur 66:12.

Kita cenderung mencari simpati dan semangat dari sesama kita, bukannya mencari Yesus. Dalam belas kasihan dan kesetiaan-Nya, Allah sering kali

mengizinkan orang-orang yang kita percayai untuk mengecewakan kita, supaya kita dapat belajar dari kebodohan kita yang mengandalkan manusia dan menjadikan manusia sebagai lengan kita.

Marilah kita percaya sepenuhnya, dengan rendah hati, tanpa mementingkan diri sendiri kepada Tuhan. Dia mengetahui kesedihan yang kita rasakan di lubuk hati kita yang paling dalam, tetapi tidak dapat kita ungkapkan. Ketika segala sesuatu tampak gelap dan tidak dapat dijelaskan, ingatlah perkataan Kristus, "Apa yang Kuperbuat, kamu tidak tahu sekarang, tetapi nanti kamu akan mengetahuinya." Yohanes 13:7.

Pelajarilah sejarah Yusuf dan Daniel. Tuhan tidak mencegah rencana jahat manusia yang ingin mencelakakan mereka; tetapi Dia membuat semua rencana itu bekerja untuk kebaikan hamba-hamba-Nya yang di tengah-tengah percobaan dan konflik mempertahankan iman dan kesetiaan mereka.

Selama kita berada di dunia, kita akan bertemu dengan pengaruh-pengaruh yang merugikan. Akan ada provokasi untuk menguji kesabaran; dan dengan menghadapi semua itu dalam roh yang benar, maka kasih karunia Kristen akan berkembang. Jika Kristus berdiam di dalam kita, kita akan menjadi sabar, baik hati, dan tahan uji, ceria di tengah-tengah keresahan dan kejengkelan. Hari demi hari dan tahun demi tahun kita akan menaklukkan diri kita sendiri, dan bertumbuh menjadi seorang pahlawan yang mulia. Ini adalah tugas yang diberikan kepada kita; tetapi hal ini tidak dapat dicapai tanpa pertolongan Yesus, keputusan yang teguh, tujuan yang tak tergoyahkan, kewaspadaan yang terus-menerus, dan doa yang tak henti-hentinya. Setiap orang memiliki pertempuran pribadi yang harus diperjuangkan. Bahkan Tuhan pun tidak dapat membuat

karakter kita menjadi mulia atau hidup kita menjadi berguna, kecuali jika kita menjadi rekan sekerja-Nya. Mereka yang menolak perjuangan akan kehilangan kekuatan dan sukacita kemenangan.

Hitunglah Berkat Tuhan, Bukan Cobaannya

Kita tidak perlu menyimpan catatan tentang percobaan dan kesulitan, kesedihan, dan penderitaan kita sendiri. Semua hal ini tertulis di dalam kitab-kitab, dan surga akan mengurusnya. Sementara kita menghitung hal-hal yang tidak menyenangkan, banyak hal yang menyenangkan untuk direnungkan akan hilang dari ingatan, seperti kebaikan Allah yang penuh belas kasihan yang mengelilingi kita setiap saat dan kasih yang membuat para malaikat kagum, bahwa Allah mengaruniakan Anak-Nya untuk mati bagi kita. Jika sebagai pekerja bagi Kristus, Anda merasa bahwa Anda memiliki kekhawatiran dan percobaan yang lebih besar daripada yang dialami oleh orang lain, ingatlah bahwa bagi Anda ada damai sejahtera yang tidak dimiliki oleh mereka yang menghindari beban-beban ini. Ada penghiburan dan sukacita di dalam pelayanan Kristus. Biarlah dunia melihat bahwa hidup bersama Dia tidak ada kegagalan.

Jika Anda tidak merasa ringan dan gembira, jangan bicarakan perasaan Anda. Janganlah membayangi kehidupan orang lain. Agama yang dingin dan tanpa sinar matahari tidak akan pernah menarik jiwa-jiwa kepada Kristus. Hal itu justru menjauhkan mereka dari-Nya ke dalam jala yang telah ditebarkan Iblis untuk kaki-kaki yang tersesat. Daripada memikirkan keputusan Anda, pikirkanlah kuasa yang dapat Anda klaim dalam nama Kristus. Biarkan imajinasi Anda menguasai hal-hal yang tidak terlihat. Biarkan pikiran

Anda diarahkan pada bukti-bukti kasih Allah yang besar bagi Anda. Iman dapat bertahan dalam pencobaan, menahan godaan, bertahan di bawah kekecewaan. Yesus hidup sebagai pembela kita. Semua adalah milik kita yang dijamin oleh pengantaraan-Nya.

Tidakkah Anda berpikir bahwa Kristus menghargai mereka yang hidup sepenuhnya bagi-Nya? Tidakkah Anda berpikir bahwa Ia mengunjungi mereka yang, seperti Yohanes yang dikasihi di pengasingan, berada di tempat yang sulit dan penuh kesulitan demi Dia? Allah tidak akan membiarkan salah satu pekerja-Nya yang tulus hati ditinggalkan sendirian, berjuang melawan rintangan yang besar dan dikalahkan. Ia memelihara sebagai permata yang berharga setiap orang yang hidupnya tersembunyi bersama Kristus di dalam Dia. Terhadap setiap orang yang demikian, Ia berkata: "Aku ... akan menjadikan engkau meterai, sebab Aku telah memilih engkau." Hagai 2:23.

Kemudian berbicara tentang janji-janji; berbicara tentang kesediaan Yesus untuk memberkati. Dia tidak melupakan kita untuk sesaat saja. Ketika, terlepas dari keadaan yang tidak menyenangkan, kita bersandar dengan penuh keyakinan di dalam kasih-Nya, dan menutup diri kita dengan-Nya, rasa kehadiran-Nya akan mengilhami sukacita yang dalam dan tenang. Tentang diri-Nya sendiri, Kristus berkata: "Tidak ada yang Aku perbuat dari diri-Ku sendiri, tetapi apa yang diajarkan Bapa kepada-Ku, itulah yang Aku katakan. Dan Dia yang telah mengutus Aku, Ia menyertai Aku dan Bapa tidak membiarkan Aku seorang diri, sebab Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepada-Nya." Yohanes 8:28, 29.

Hadirat Bapa melingkupi Kristus, dan tidak ada yang menimpa-Nya kecuali apa yang diijinkan oleh kasih-Nya yang tak terbatas untuk memberkati dunia. Di

sinilah sumber penghiburan-Nya, dan itu juga bagi kita. Barangsiapa yang dipenuhi dengan Roh Kristus, ia tinggal di dalam Kristus. Apa pun yang datang kepadanya berasal dari Juruselamat, yang mengelilinginya dengan hadirat-Nya. Tidak ada yang dapat menyentuhnya kecuali dengan kuasa Tuhan.

izin. Semua penderitaan dan kesedihan kita, semua percobaan dan ujian kita, semua kesedihan dan kesusahan kita, semua penganiayaan dan kesempitan kita, singkatnya, semua hal bekerja bersama untuk kebaikan kita. Semua pengalaman dan keadaan adalah karya Allah yang mendatangkan kebaikan bagi kita.

Speak No Evil

Jika kita memiliki rasa akan panjang sabar Allah terhadap kita, kita tidak akan ditemukan menghakimi atau menuduh orang lain. Ketika Kristus hidup di dunia, betapa terkejutnya rekan-rekan-Nya, jika, setelah berkenalan dengan-Nya, mereka mendengar Dia mengucapkan satu kata pun yang menuduh, mencari-cari kesalahan, atau ketidaksabaran. Janganlah kita lupa bahwa mereka yang mengasihi Dia harus mewakili Dia dalam karakter.

"Hendaklah kamu ramah tamah seorang terhadap yang lain dengan kasih persaudaraan, dan saling mengasihi dengan penuh hormat." "Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan, atau cercaan dengan cercaan, tetapi sebaliknya, hendaklah kamu memberkati, karena kamu tahu, bahwa kamu dipanggil untuk itu, supaya kamu peroleh bagian dalam kasih karunia." Roma 12:10; 1 Petrus 3:9.

Kesopanan

Tuhan Yesus menuntut pengakuan kita akan hak-hak setiap orang. Hak-hak sosial manusia, dan hak-hak

mereka sebagai orang Kristen, harus dipertimbangkan. Semua harus diperlakukan dengan kehalusan dan kehalusan, sebagai putra dan putri Allah.

Kekristenan akan membuat seseorang menjadi seorang pria. Kristus bersikap sopan, bahkan terhadap para penganiaya-Nya; dan para pengikut-Nya yang sejati akan menunjukkan roh yang sama. Lihatlah Paulus ketika dihadapkan kepada para penguasa. Pidatonya di hadapan Agripa adalah sebuah ilustrasi tentang kesopanan yang sejati dan juga kefasihan yang persuasif. Injil tidak menganjurkan kesopanan formal yang berlaku di dunia, tetapi kesopanan yang muncul dari kebaikan hati yang sejati.

Pengembangan yang paling hati-hati dari kepatutan lahiriah kehidupan tidak cukup untuk menutup semua keresahan, penilaian yang kasar, dan ucapan yang tidak pantas. Pemurnian sejati tidak akan pernah terungkap selama diri sendiri dianggap sebagai objek tertinggi. Kasih harus tinggal di dalam hati. Seorang Kristen yang tulus menarik motif tindakannya dari kasihnya yang mendalam kepada Tuhannya. Dari akar kasihnya kepada Kristus, muncullah minat yang tidak mementingkan diri sendiri kepada saudara-saudaranya. Kasih memberikan kepada pemiliknya keanggunan, kesopanan, dan kesopanan tingkah laku. Kasih itu menerangi wajah dan menundukkan suara; kasih itu memurnikan dan meninggikan seluruh diri.

Pentingnya Hal-hal Kecil

Hidup ini terutama terdiri dari pengorbanan yang besar dan pencapaian yang luar biasa, tetapi dari hal-hal kecil. Sering kali melalui hal-hal kecil yang tampaknya tidak layak untuk diperhatikan, kebaikan atau kejahatan

yang besar masuk ke dalam hidup kita.

Melalui kegagalan kita untuk bertahan dalam ujian-ujian yang datang kepada kita dalam hal-hal kecil, kebiasaan-kebiasaan kita terbentuk, karakter kita berubah; dan ketika ujian yang lebih besar datang, mereka mendapati kita tidak siap. Hanya dengan bertindak berdasarkan prinsip dalam ujian-ujian kehidupan sehari-hari, kita dapat memperoleh kekuatan untuk berdiri teguh dan setia dalam posisi yang paling berbahaya dan paling sulit.

Disiplin Diri

Kita tidak pernah sendirian. Entah kita memilih Dia atau tidak, kita memiliki pendamping. Ingatlah bahwa di mana pun Anda berada, apa pun yang Anda lakukan, Tuhan ada di sana. Tidak ada satu pun yang dikatakan atau dilakukan atau dipikirkan yang luput dari perhatian-Nya. Untuk setiap perkataan dan perbuatan Anda, Anda memiliki seorang saksi, yaitu Allah yang kudus dan membenci dosa. Sebelum Anda berbicara atau bertindak, selalu pikirkan hal ini. Sebagai seorang Kristen, Anda adalah anggota keluarga kerajaan, anak dari Raja surgawi. Janganlah berkata-kata atau berbuat sesuatu yang dapat mencemarkan "nama yang mulia, yang olehnya kamu dipanggil." Yakobus 2:7.

Pelajarilah dengan saksama karakter ilahi-manusia, dan teruslah bertanya, "Apa yang akan Yesus lakukan seandainya Ia berada di posisi saya?" Ini harus menjadi ukuran tugas kita. Janganlah menempatkan diri Anda secara tidak perlu di tengah-tengah masyarakat yang dengan keseniannya akan melemahkan tujuan Anda

untuk melakukan yang benar, atau menodai hati nurani Anda. Jangan lakukan apa pun di antara orang asing, di jalan, di mobil, di

rumah, yang akan memiliki sedikit sekali kesan jahat. Lakukanlah sesuatu setiap hari untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memuliakan kehidupan yang telah Kristus beli dengan darah-Nya sendiri.

Biarkan Prinsip Memandu

Selalu bertindak berdasarkan prinsip, tidak pernah berdasarkan dorongan hati. Redamlah sifat tidak sabaran alamiah Anda dengan kelembutan dan kelembutan. Janganlah memanjakan diri dengan hal-hal yang ringan atau remeh. Jangan biarkan kelicikan rendah keluar dari bibir Anda. Bahkan pikiran-pikiran pun tidak boleh dibiarkan menjadi rusuh. Mereka harus dikekang, dibawa ke dalam penewanan kepada ketaatan kepada Kristus. Hendaklah mereka ditempatkan di atas hal-hal yang kudus. Kemudian, melalui kasih karunia Kristus, mereka akan menjadi murni dan benar.

Kita membutuhkan perasaan yang konstan akan kekuatan yang memuliakan dari pikiran yang murni. Satu-satunya keamanan bagi jiwa adalah pemikiran yang benar. Seperti orang yang "berpikir dalam hatinya, demikianlah dia." Amsal 23:7. Kekuatan menahan diri akan menguat dengan latihan. Apa yang pada awalnya tampak sulit, dengan pengulangan yang terus-menerus akan menjadi mudah, sampai pikiran dan tindakan yang benar menjadi kebiasaan. Jika kita mau, kita dapat berpaling dari segala sesuatu yang murahan dan hina, dan naik ke standar yang tinggi; kita dapat dihormati manusia dan dikasihi Allah.

Berpikir dan Berbicara Baik tentang Orang Lain

Kembangkan kebiasaan untuk berbicara dengan baik tentang orang lain. Berdiam diri

pada kualitas baik dari orang-orang yang bergaul dengan Anda, dan sesedikit mungkin melihat kesalahan dan kegagalan mereka. Ketika tergoda untuk mengeluh tentang apa yang telah dikatakan atau dilakukan seseorang, pujilah sesuatu dalam kehidupan atau karakter orang tersebut. Kembangkan rasa syukur. Pujilah Allah atas kasih-Nya yang luar biasa dalam memberikan Kristus untuk mati bagi kita. Tidak ada gunanya memikirkan keluhan-keluhan kita. Allah memanggil kita untuk memikirkan belas kasihan-Nya dan kasih-Nya yang tak tertandingi, agar kita dapat terinspirasi untuk memuji.

Pekerja yang bersungguh-sungguh tidak punya waktu untuk memikirkan kesalahan orang lain. Kita tidak bisa hidup di atas sekam kesalahan atau kegagalan orang lain. Perkataan jahat adalah kutukan dua kali lipat, yang lebih banyak menimpa si pengucapnya daripada pendengarnya. Barangsiapa menebarkan benih-benih perselisihan dan persengketaan akan menuai buah-buah yang mematikan di dalam jiwanya sendiri. Tindakan mencari-cari kejahatan pada orang lain akan menumbuhkan kejahatan dalam diri mereka yang melihatnya. Dengan memikirkan kesalahan orang lain, kita diubahkan menjadi serupa dengan mereka. Tetapi dengan memandang Yesus, berbicara tentang kasih dan kesempurnaan karakter-Nya, kita diubahkan menjadi serupa dengan-Nya. Dengan merenungkan cita-cita luhur yang telah Dia letakkan di hadapan kita, kita akan terangkat ke dalam atmosfer yang murni dan kudus, bahkan ke dalam hadirat Allah. Ketika kita tinggal di

sini, akan terpancar dari diri kita suatu cahaya yang menyinari semua orang yang berhubungan dengan kita.

Alih-alih mengkritik dan mengutuk orang lain, katakanlah, "Saya harus mengusahakan keselamatan saya sendiri. Jika saya bekerja sama dengan

Dia yang ingin menyelamatkan jiwaku, aku harus menjaga diriku dengan tekun. Aku harus menyingkirkan segala kejahatan dari hidupku. Saya harus mengatasi setiap kesalahan. Saya harus menjadi ciptaan baru di dalam Kristus. Kemudian, alih-alih melemahkan mereka yang berjuang melawan kejahatan, saya dapat menguatkan mereka dengan kata-kata yang menguatkan." Kita terlalu acuh tak acuh terhadap satu sama lain. Terlalu sering kita lupa bahwa rekan-rekan sekerja kita membutuhkan kekuatan dan penghiburan. Berhati-hatilah untuk meyakinkan mereka akan minat dan simpati Anda. Bantulah mereka dengan doa-doa Anda, dan biarkan mereka tahu bahwa Anda melakukannya.

Kesabaran dengan Kesalahan

Tidak semua orang yang mengaku sebagai pekerja Kristus adalah murid sejati. Di antara mereka yang menyandang nama-Nya, dan yang bahkan terhitung sebagai pekerja-Nya, ada beberapa orang yang tidak mewakili Dia dalam karakter. Mereka tidak diatur oleh prinsip-prinsip-Nya. Orang-orang ini sering kali menjadi penyebab kebingungan dan kekecewaan bagi rekan-rekan sekerja mereka yang masih muda dalam pengalaman kekristenan; tetapi tidak ada yang perlu disesatkan. Kristus telah memberi kita teladan yang sempurna. Ia meminta kita untuk mengikuti-Nya.

Sampai akhir zaman akan ada lalang di antara gandum. Ketika hamba-hamba tuan rumah itu, dalam semangat mereka untuk menghormatinya, meminta izin

untuk mencabut lalang-lalang itu, tuan itu berkata:
"Tidak, janganlah kamu mencabut lalang-lalang itu,
tetapi ikut mencabut gandum. Biarlah keduanya tumbuh

bersama-sama sampai masa penuaian." Matius 13:29, 30.

Dalam belas kasihan dan panjang sabar-Nya, Allah bersabar terhadap mereka yang sesat dan bahkan yang berhati jahat. Di antara para rasul pilihan Kristus terdapat Yudas sang pengkhianat. Haruskah kita terkejut atau berkecil hati jika ada orang-orang yang berhati palsu di antara para pekerja-Nya saat ini? Jika Dia yang membaca hati dapat bersabar terhadap orang yang Dia tahu akan menjadi pengkhianat-Nya, maka dengan kesabaran yang sama kita harus bersabar terhadap mereka yang bersalah.

Dan tidak semua orang, bahkan mereka yang terlihat paling salah, seperti Yudas. Petrus, yang terburu-buru, tergesa-gesa, dan percaya diri, sering kali tampak jauh lebih merugikan daripada Yudas. Ia sering ditegur oleh Juruselamat. Tetapi betapa luar biasa kehidupan pelayanan dan pengorbanannya! Betapa luar biasa kesaksiannya tentang kuasa kasih karunia Allah! Sejauh yang kita mampu, kita harus menjadi seperti Yesus bagi orang lain, seperti halnya Yesus bagi murid-murid-Nya ketika Ia berjalan dan berbicara dengan mereka di bumi.

Anggaplah diri Anda sebagai misionaris, pertamanya, di antara rekan-rekan sekerja Anda. Seringkali dibutuhkan banyak waktu dan kerja keras untuk memenangkan satu jiwa bagi Kristus. Dan ketika satu jiwa berbalik dari dosa kepada kebenaran, ada sukacita di hadapan para malaikat. Menurut Anda, apakah roh-roh yang melayani yang menjaga jiwa-jiwa ini senang melihat betapa acuh tak acuhnya mereka diperlakukan oleh beberapa orang yang mengaku sebagai orang

Kristen? Haruskah Yesus berurusan dengan kita karena kita terlalu sering

berurusan dengan satu sama lain, siapakah di antara kita yang dapat diselamatkan?

Ingatlah bahwa Anda tidak dapat membaca isi hati. Anda tidak tahu motif yang mendorong tindakan yang bagi Anda terlihat salah. Ada banyak orang yang belum menerima pendidikan yang benar; karakter mereka bengkok, keras dan keriput, dan tampaknya bengkok dalam segala hal. Tetapi kasih karunia Kristus dapat mengubah mereka. Jangan pernah mengesampingkan mereka, jangan pernah membuat mereka patah semangat atau putus asa dengan mengatakan, "Kamu telah mengecewakan saya, dan saya tidak akan berusaha menolongmu." Beberapa kata yang diucapkan dengan tergesa-gesa di bawah provokasi - yang menurut kita pantas mereka terima - dapat memutuskan tali pengaruh yang seharusnya mengikat hati mereka dengan hati kita.

Pengaruh Kehidupan Kristen yang Konsisten

Kehidupan yang konsisten, kesabaran yang sabar, semangat yang tidak goyah di bawah provokasi, selalu merupakan argumen yang paling meyakinkan dan daya tarik yang paling serius. Jika Anda memiliki kesempatan dan keuntungan yang tidak dimiliki oleh orang lain, pertimbangkanlah hal ini, dan jadilah guru yang bijaksana, hati-hati, dan lembut.

Agar lilin mendapatkan kesan segel yang jernih dan kuat, Anda tidak menorehkan segel di atasnya dengan cara yang terburu-buru dan kasar; Anda dengan hati-hati menempatkan segel pada lilin plastik dan secara diam-diam, terus menekannya sampai mengeras dalam

cetakan. Dengan cara yang sama menangani

jiwa-jiwa manusia. Kesenambungan pengaruh Kristen adalah rahasia kekuatannya, dan hal ini bergantung pada keteguhan Anda dalam memanifestasikan karakter Kristus. Bantulah mereka yang telah melakukan kesalahan, dengan menceritakan pengalaman Anda kepada mereka. Tunjukkanlah bagaimana, ketika Anda melakukan kesalahan besar, kesabaran, kebaikan, dan sikap menolong dari rekan-rekan sekerja Anda memberi Anda keberanian dan pengharapan.

Sampai penghakiman, Anda tidak akan pernah tahu pengaruh dari sikap yang baik dan penuh perhatian terhadap orang yang tidak konsisten, tidak masuk akal, dan tidak layak. Ketika kita bertemu dengan rasa tidak tahu berterima kasih dan pengkhianatan terhadap kepercayaan suci, kita dibangkitkan untuk menunjukkan rasa jijik atau kemarahan kita. Ini yang diharapkan oleh orang yang bersalah; mereka siap untuk itu. Tetapi kesabaran yang baik akan mengejutkan mereka dan sering kali membangkitkan dorongan yang lebih baik dan membangkitkan kerinduan akan kehidupan yang lebih mulia.

"Saudara-saudara, jika seorang jatuh ke dalam suatu kesalahan, kamu yang rohani, hendaklah memulihkan orang itu dalam roh kelemahlembutan, sambil mengingat-ingat akan dirimu sendiri, supaya kamu juga jangan kena pencobaan. Bertanggungjawablah beban seorang akan yang lain dan dengan demikian kamu telah memenuhi hukum Kristus." Galatia 6:1, 2.

Semua orang yang mengaku sebagai anak-anak Allah harus ingat bahwa sebagai misionaris, mereka

akan berhubungan dengan semua jenis pikiran. Ada yang halus dan kasar, yang rendah hati dan sombong, yang religius dan skeptis, yang terpelajar dan tidak terpelajar, yang kaya dan miskin. Pikiran yang beragam ini tidak dapat diperlakukan sama;

namun semua membutuhkan kebaikan dan simpati. Dengan saling berhubungan, pikiran kita harus menerima polesan dan penyempurnaan. Kita saling bergantung satu sama lain, terikat erat oleh ikatan persaudaraan manusia.

"Surga membentuk satu sama lain untuk saling bergantung, Seorang tuan atau pelayan atau teman,
Saling menawar satu sama lain untuk panggilan bantuan,
Hingga kelemahan satu orang akan menumbuhkan kekuatan bagi semua orang."

Melalui hubungan sosial inilah kekristenan bersentuhan dengan dunia. Setiap pria atau wanita yang telah menerima penerangan ilahi harus menerangi jalan yang gelap bagi mereka yang belum mengenal jalan yang lebih baik. Kuasa sosial, yang dikuduskan oleh Roh Kristus, harus ditingkatkan dalam membawa jiwa-jiwa kepada Juruselamat. Kristus tidak boleh disembunyikan di dalam hati sebagai harta yang didambakan, yang suci dan manis, untuk dinikmati hanya oleh pemiliknya. Kita harus memiliki Kristus di dalam diri kita sebagai mata air, yang memancar ke dalam kehidupan yang kekal, menyegarkan semua orang yang berhubungan dengan kita.

Bab 3-Mengembangkan Karakter Kristen ³

Kehidupan Kristen lebih dari yang dibayangkan oleh banyak orang. Kehidupan Kristen tidak sepenuhnya terdiri dari kelembutan, kesabaran, kelemahlembutan, dan keramahan. Anugerah-anugerah ini sangat penting; tetapi ada juga kebutuhan akan keberanian, kekuatan, energi, dan ketekunan. Jalan yang ditunjukkan Kristus adalah jalan yang sempit dan menyangkal diri. Untuk memasuki jalan itu dan terus maju melalui kesulitan dan keputusan, dibutuhkan orang-orang yang lebih dari sekadar orang lemah.

Kekuatan Karakter

Dibutuhkan orang-orang yang memiliki stamina, orang-orang yang tidak akan menunggu untuk memuluskan jalan mereka dan menyingkirkan setiap rintangan, orang-orang yang akan menginspirasi dengan semangat baru upaya-upaya yang lesu dari para pekerja yang putus asa, orang-orang yang hatinya hangat dengan kasih Kristen dan yang tangannya kuat untuk melakukan pekerjaan Tuan mereka.

3Kementerian Penyembuhan, 497-502

Beberapa orang yang terlibat dalam pelayanan misionaris lemah, tidak bersemangat, tidak bergairah, mudah putus asa. Mereka tidak memiliki dorongan. Mereka tidak memiliki sifat-sifat karakter yang positif yang memberikan kekuatan untuk melakukan sesuatu - semangat dan energi yang mengobarkan antusiasme. Mereka yang ingin meraih kesuksesan harus berani dan penuh harapan. Mereka harus memupuk tidak hanya sifat pasif tetapi juga sifat aktif. Sementara mereka harus memberikan jawaban yang lembut yang dapat meredam amarah, mereka harus memiliki keberanian seorang pahlawan untuk melawan kejahatan. Dengan amal yang bertahan dalam segala hal, mereka membutuhkan kekuatan karakter yang akan membuat pengaruh mereka menjadi kekuatan yang positif.

Beberapa tidak memiliki ketegasan karakter. Rencana dan tujuan mereka tidak memiliki bentuk dan konsistensi yang pasti. Mereka tidak banyak berguna secara praktis di dunia. Kelemahan, keragu-raguan, dan ketidakefisienan ini harus diatasi. Di dalam karakter Kristen yang sejati, terdapat keteguhan hati yang tidak dapat dibentuk atau ditaklukkan oleh keadaan-keadaan yang merugikan. Kita harus memiliki tulang punggung moral, sebuah integritas yang tidak dapat disanjung, disogok, atau ditakuti.

Budaya Mental

Allah menghendaki agar kita memanfaatkan setiap kesempatan untuk mengamankan persiapan bagi pekerjaan-Nya. Dia mengharapkan kita untuk

mencurahkan segenap energi kita ke dalam pelaksanaannya dan menjaga hati kita tetap hidup dalam kekudusan dan tanggung jawab yang menakutkan.

Banyak orang yang memenuhi syarat untuk melakukan pekerjaan yang sangat baik hanya mencapai sedikit karena mereka hanya berusaha sedikit. Ribuan orang menjalani hidup seolah-olah mereka tidak memiliki tujuan besar untuk hidup, tidak ada standar tinggi yang harus dicapai. Salah satu alasannya adalah karena mereka menilai rendah diri mereka sendiri. Kristus telah membayar harga yang tak terhingga bagi kita, dan sesuai dengan harga yang telah dibayar, Dia ingin kita menghargai diri kita sendiri.

Janganlah puas dengan mencapai standar yang rendah. Kita bukanlah seperti apa yang kita inginkan, atau seperti apa kehendak Allah yang seharusnya. Allah telah memberi kita daya nalar, bukan untuk tetap tidak aktif, atau diselewengkan ke dalam pengejaran duniawi dan kotor, tetapi agar daya nalar itu dapat dikembangkan secara maksimal, dimurnikan, disucikan, dimuliakan, dan digunakan untuk memajukan kepentingan kerajaan-Nya.

Tidak seorang pun boleh menyetujui untuk menjadi mesin, yang dijalankan oleh pikiran orang lain. Tuhan telah memberi kita kemampuan, untuk berpikir dan bertindak, dan dengan bertindak dengan hati-hati, mencari hikmat dari-Nya, Anda akan mampu menanggung beban. Berdirilah dalam kepribadian Anda yang diberikan Tuhan. Janganlah menjadi bayangan orang lain. Berharaplah bahwa Tuhan akan bekerja di dalam dan oleh dan melalui Anda.

Jangan pernah berpikir bahwa Anda telah cukup belajar, dan bahwa Anda sekarang dapat mengendurkan

upaya Anda. Pikiran yang terkultivasi adalah ukuran manusia. Pendidikan Anda harus terus berlanjut selama hidup Anda; setiap hari Anda harus belajar dan mempraktekkan pengetahuan yang diperoleh.

Ingatlah bahwa dalam posisi apa pun yang Anda layani, Anda mengungkapkan motif, mengembangkan karakter. Apa pun pekerjaan Anda, lakukanlah dengan tepat, dengan tekun; atasi kecenderungan untuk mencari tugas yang mudah.

Bagaimana Anda Bekerja?

Semangat dan prinsip yang sama yang dibawa ke dalam pekerjaan sehari-hari akan dibawa ke dalam seluruh kehidupan. Mereka yang menginginkan jumlah pekerjaan yang tetap dan gaji yang tetap, dan yang ingin membuktikan kecocokan tanpa kesulitan beradaptasi atau berlatih, bukanlah orang-orang yang Tuhan panggil untuk bekerja di jalan-Nya. Mereka yang belajar bagaimana memberikan sesedikit mungkin kekuatan fisik, mental, dan moral mereka bukanlah para pekerja yang dapat dicurahkan-Nya dengan berkat-berkat yang berlimpah. Teladan mereka menular. Kepentingan diri sendiri adalah motif yang berkuasa. Mereka yang perlu diawasi dan yang bekerja hanya karena setiap tugas yang ditetapkan kepada mereka, bukanlah orang-orang yang akan dinyatakan baik dan setia. Dibutuhkan pekerja yang menunjukkan energi, integritas, ketekunan, mereka yang bersedia melakukan apa pun yang perlu dilakukan.

Banyak yang menjadi tidak efisien dengan menghindari tanggung jawab karena takut gagal. Dengan demikian, mereka gagal mendapatkan pendidikan yang dihasilkan dari pengalaman, dan yang tidak dapat diberikan oleh membaca dan belajar serta

semua keuntungan yang diperoleh dengan cara lain.

Manusia dapat membentuk keadaan, tetapi keadaan tidak boleh dibiarkan membentuk manusia. Kita harus memanfaatkan keadaan sebagai alat untuk bekerja. Kita harus menguasainya, tetapi tidak boleh membiarkannya menguasai kita.

Orang-orang yang berkuasa adalah mereka yang telah ditentang, dibingungkan, dan digagalkan. Dengan mengerahkan energi mereka untuk bertindak, rintangan yang mereka hadapi menjadi berkat yang positif. Mereka mendapatkan kemandirian. Konflik dan kebingungan menuntut pelaksanaan kepercayaan kepada Allah dan keteguhan yang mengembangkan kekuatan.

Motif dalam Pelayanan

Kristus tidak memberikan pelayanan yang bersifat sementara. Ia tidak mengukur pekerjaan-Nya dengan jam kerja. Waktu-Nya, hati-Nya, jiwa-Nya dan kekuatan-Nya, diberikan untuk bekerja demi kepentingan umat manusia. Melalui hari-hari yang melelahkan Ia bekerja keras, dan melalui malam-malam yang panjang Ia membungkuk dalam doa memohon kasih karunia dan ketekunan agar Ia dapat melakukan pekerjaan yang lebih besar. Dengan tangisan dan air mata yang kuat Ia mengirimkan permohonan-Nya ke surga, agar sifat kemanusiaan-Nya dikuatkan, agar Ia dipersiapkan untuk menghadapi musuh yang licik dalam segala cara kerjanya yang menipu, dan dibentengi untuk memenuhi misi-Nya untuk mengangkat umat manusia. Kepada para pekerja-Nya, Ia berkata, "Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu

juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat."
Yohanes 13:15.

"Kasih Kristus," kata Paulus, "yang membatasi kita." 2 Korintus 5:14. Ini adalah prinsip yang menggerakkan perilakunya; ini adalah kekuatan pendorongnya. Jika semangatnya di jalan tugas mengendur sejenak, satu pandangan sekilas pada salib menyebabkan dia mengencangkan kembali ikatan pikirannya dan terus maju di jalan penyangkalan diri. Di dalam pekerjaannya bagi saudara-saudaranya, ia sangat bergantung pada perwujudan kasih yang tak terbatas di dalam pengorbanan Kristus, dengan kuasa yang menaklukkan dan mengekang.

Betapa sungguh-sungguh, betapa menyentuh, seruannya: "Kamu telah mengetahui kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus, yaitu bahwa sekalipun Ia kaya, namun karena kamu Ia menjadi miskin, supaya kamu oleh karena kemiskinan-Nya menjadi kaya." 2 Korintus 8:9. Anda tahu betapa tingginya Dia membungkuk, betapa dalamnya kehinaan yang telah Dia tinggalkan. Kaki-Nya masuk ke dalam jalan pengorbanan dan tidak berpaling ke samping sampai Ia menyerahkan nyawa-Nya. Tidak ada istirahat bagi-Nya di antara takhta di surga dan salib. Kasih-Nya kepada manusia menuntun-Nya untuk menerima setiap penghinaan dan menanggung setiap penganiayaan.

Paulus menasihati kita untuk "janganlah tiap-tiap orang memperhatikan apa yang ada pada dirinya sendiri, tetapi perhatikanlah juga apa yang ada pada orang lain." Ia mengajak kita untuk memiliki pikiran "yang ada juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai

milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia.

dalam keadaan sebagai manusia, dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya sendiri, dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib." Filipi 2:4-8.

Paulus sangat ingin agar kehinaan Kristus dapat dilihat dan disadari. Ia yakin bahwa jika manusia dapat dituntun untuk mempertimbangkan pengorbanan yang luar biasa yang telah dilakukan oleh Keagungan surga, maka sikap mementingkan diri sendiri akan dibuang dari hati mereka. Sang rasul terus mengulangi poin demi poin, agar kita dapat memahami sedikit demi sedikit tentang betapa indahnya pengorbanan Juruselamat bagi orang-orang berdosa. Ia mengarahkan pikiran pertamanya kepada kedudukan Kristus di surga di pangkuan Bapa-Nya; kemudian ia menyatakan bahwa Ia telah menanggalkan kemuliaan-Nya, dengan sukarela menundukkan diri-Nya pada kondisi kehidupan manusia yang hina, memikul tanggung jawab sebagai hamba, dan taat sampai mati, dan bahwa hal itu adalah hal yang paling memalukan dan menjijikkan, yang paling menyedihkan, yaitu kematian di atas kayu salib. Dapatkah kita merenungkan perwujudan kasih Allah yang luar biasa ini tanpa rasa syukur dan kasih, dan rasa yang mendalam akan fakta bahwa kita bukanlah milik kita sendiri? Guru seperti itu tidak boleh dilayani dengan dendam, motif egois.

"Kamu tahu," kata Petrus, "bahwa kamu tidak ditebus dengan barang yang fana, seperti perak dan emas." 1 Petrus 1:18. Oh, seandainya semua itu cukup untuk membeli keselamatan manusia, betapa mudahnya

hal itu dapat dicapai dengan

Dia yang berkata, "Perak adalah milik-Ku, dan emas adalah milik-Ku"! Hagai 2:8. Tetapi orang berdosa hanya dapat ditebus oleh darah Anak Allah yang mahal. Mereka yang gagal menghargai pengorbanan yang luar biasa ini, menahan diri dari pelayanan Kristus, akan binasa dalam keegoisan mereka.

Kesatuan Tujuan

Dalam kehidupan Kristus, segala sesuatu tunduk pada karya-Nya, karya penebusan agung yang Dia datang untuk selesaikan. Dan pengabdian yang sama, penyangkalan diri dan pengorbanan yang sama, ketundukan yang sama terhadap tuntutan firman Allah, harus dimanifestasikan di dalam diri para murid-Nya.

Setiap orang yang menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadinya akan merindukan hak istimewa untuk melayani Tuhan. Merenungkan apa yang telah dilakukan surga baginya, hatinya akan tergerak dengan kasih yang tak terbatas dan rasa syukur yang luar biasa.

Dia ingin sekali menunjukkan rasa syukurnya dengan mencurahkan kemampuannya untuk melayani Tuhan. Ia rindu untuk menunjukkan kasihnya kepada Kristus dan kepada harta yang telah ditebus-Nya. Ia menginginkan kerja keras, kesulitan, pengorbanan.

Pekerja sejati bagi Tuhan akan melakukan yang terbaik, karena dengan demikian ia dapat memuliakan Tuannya. Ia akan melakukan yang benar untuk memenuhi tuntutan-tuntutan Allah. Ia akan berusaha untuk meningkatkan semua kemampuannya. Ia akan melakukan

setiap tugas seperti kepada Allah. Satu-satunya keinginan yang ia miliki adalah agar Kristus menerima penghormatan dan pelayanan yang sempurna.

Ada sebuah gambar yang melambangkan seekor sapi jantan yang berdiri di antara bajak dan mezbah, dengan tulisan, "Siap untuk keduanya," siap untuk bekerja keras di alur atau untuk dipersembahkan di mezbah pengorbanan. Inilah posisi anak Allah yang sejati - siap untuk pergi ke mana pun tugas memanggil, menyangkal diri, berkorban demi Sang Penebus.

Bab 4-Mendorong Menuju ke Arah Tanda ⁴

Kita senantiasa membutuhkan pernyataan Kristus yang baru, pengalaman sehari-hari yang selaras dengan ajaran-Nya. Pencapaian yang tinggi dan kudus berada dalam jangkauan kita. Kemajuan yang berkelanjutan dalam pengetahuan dan kebajikan adalah tujuan Allah bagi kita. Hukum-Nya adalah gema dari suara-Nya sendiri, yang memberikan undangan kepada semua orang, "Naiklah ke tempat yang lebih tinggi. Jadilah kudus, lebih kudus lagi." Setiap hari kita dapat maju dalam kesempurnaan karakter Kristen.

Mereka yang terlibat dalam pelayanan bagi Sang Guru membutuhkan pengalaman yang jauh lebih tinggi, lebih dalam, lebih luas, daripada yang dipikirkan oleh banyak orang. Banyak orang yang telah menjadi anggota keluarga besar Allah hanya mengetahui sedikit tentang apa artinya melihat kemuliaan-Nya dan diubahkannya dari kemuliaan ke kemuliaan. Banyak yang memiliki persepsi senja tentang kesempurnaan Kristus, dan hati mereka bergetar dengan sukacita. Mereka merindukan perasaan yang lebih penuh dan lebih dalam akan kasih Juruselamat. Biarlah hal ini dihargai

4Kementerian *Penyembuhan*, 503-516.

setiap keinginan jiwa yang menuruti Allah. Roh Kudus bekerja dengan mereka yang akan dikerjakan, membentuk mereka yang akan dibentuk, membentuk mereka yang akan dibentuk. Berikanlah dirimu sendiri budaya pikiran rohani dan perjamuan kudus. Anda baru melihat sinar pertama dari fajar awal kemuliaan-Nya. Ketika Anda terus berjalan untuk mengenal Tuhan, Anda akan mengetahui bahwa "jalan orang benar itu seperti cahaya fajar, yang makin lama makin bercahaya sampai kepada hari yang sempurna." Amsal 4:18, RV, margin.

"Semuanya itu Kukatakan kepadamu," kata Kristus, "supaya sukacita-Ku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh." Yohanes 15:11.

Jauh sebelum Dia, Kristus telah melihat hasil dari misi-Nya. Kehidupan-Nya di dunia, yang penuh dengan kerja keras dan pengorbanan diri, terhibur oleh pemikiran bahwa Ia tidak akan mengalami semua kesusahan ini dengan sia-sia. Dengan memberikan nyawa-Nya bagi kehidupan manusia, Dia akan memulihkan gambar Allah dalam diri manusia. Ia akan mengangkat kita dari debu, membentuk kembali karakter kita sesuai dengan pola karakter-Nya sendiri, dan menjadikannya indah dengan kemuliaan-Nya sendiri.

Kristus melihat kesengsaraan jiwa-Nya dan merasa puas. Ia memandang hamparan kekekalan dan melihat kebahagiaan mereka yang melalui penghinaan-Nya akan menerima pengampunan dan hidup yang kekal. Ia terluka karena

pemberontakan mereka, diremukkan oleh karena kejahatan mereka. Ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi mereka ditimpakan kepada-Nya, dan oleh bilur-bilur-Nya mereka menjadi sembuh. Dia mendengar teriakan orang-orang yang ditebus. Dia mendengar orang-orang yang ditebus menyanyikan lagu Musa dan Anak Domba. Meskipun baptisan darah harus terlebih dahulu diterima, meskipun dosa-dosa dunia harus dibebankan kepada jiwa-Nya yang tak berdosa, meskipun bayang-bayang kesengsaraan yang tak terkatakan ada di atas-Nya; namun demi sukacita yang ada di hadapan-Nya, Ia memilih untuk memikul salib dan menghina kehinaan.

Sukacita ini harus dibagikan kepada semua pengikut-Nya. Betapapun besar dan mulianya akhirat, pahala kita tidak semuanya disediakan untuk saat pembebasan akhir. Bahkan di sini pun kita dengan iman masuk ke dalam sukacita Juruselamat. Seperti Musa, kita harus bertahan untuk melihat yang tidak kelihatan.

Sekarang gereja menjadi militan. Sekarang kita dihadapkan pada dunia yang berada dalam kegelapan, yang hampir sepenuhnya diserahkan kepada penyembahan berhala. Tetapi akan tiba saatnya ketika pertempuran akan dimenangkan, kemenangan akan dimenangkan. Kehendak Allah akan terjadi di bumi seperti yang terjadi di surga. Bangsa-bangsa yang diselamatkan tidak akan mengenal hukum lain selain hukum surga. Semua akan menjadi keluarga yang bahagia dan bersatu, mengenakan pakaian pujian dan ucapan syukur - jubah kebenaran Kristus. Seluruh alam,

dalam keindahannya yang tak terkira, akan mempersembahkan pujian dan penyembahan kepada Allah. Dunia akan bermandikan cahaya surga. Cahaya bulan

akan menjadi seperti cahaya matahari, dan cahaya matahari akan menjadi tujuh kali lipat lebih besar daripada sekarang. Tahun-tahun akan berlalu dengan penuh sukacita. Di atas pemandangan itu bintang-bintang pagi akan bernyanyi bersama, anak-anak Allah akan bersorak-sorai dengan sukacita, sementara Allah dan Kristus akan bersatu untuk menyatakan, "Tidak akan ada lagi dosa, dan tidak akan ada lagi maut."

Penglihatan-penglihatan kemuliaan di masa depan ini, pemandangan-pemandangan yang digambarkan oleh tangan Tuhan, seharusnya menjadi hal yang berharga bagi anak-anak-Nya.

Mengevaluasi Hal-Hal yang Berkaitan dengan Waktu dan Keabadian

Berdirilah di ambang pintu kekekalan dan dengarkanlah sambutan yang penuh kasih yang diberikan kepada mereka yang di dalam kehidupan ini telah bekerja sama dengan Kristus, yang menganggapnya sebagai hak istimewa dan kehormatan untuk menderita demi Dia. Bersama dengan para malaikat, mereka melemparkan mahkota mereka ke kaki Sang Penebus, sambil berseru, "Anak Domba yang telah disembelih itu layak untuk menerima kuasa, dan kekayaan, dan hikmat, dan kekuatan, dan hormat, dan kemuliaan, dan puji-pujian. Kehormatan, dan kemuliaan, dan kuasa, bagi Dia yang duduk di atas takhta itu, dan kepada Anak Domba itu sampai selama-lamanya." Wahyu 5:12, 13.

Di sana orang-orang yang telah ditebus menyapa

mereka yang mengarahkan mereka kepada Juruselamat yang telah ditinggikan. Mereka bersatu dalam memuji Dia yang telah mati agar manusia dapat memiliki kehidupan yang sesuai dengan kehidupan Allah. Konflik telah berakhir. Semua kesengsaraan dan perselisihan telah berakhir. Nyanyian-nyanyian kemenangan memenuhi

seluruh sorga, ketika orang-orang yang ditebus berdiri mengelilingi takhta Allah. Semua bersorak sorai dengan sukacita, "Anak Domba yang telah disembelih itu adalah Anak Domba yang layak dan telah menebus kita bagi Allah."

"Dan aku melihat: sesungguhnya, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat dihitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa dan bahasa-bahasa, berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba itu, memakai jubah putih dan telapak tangan di dalam tangan mereka, dan mereka berseru dengan suara nyaring: "Keselamatan bagi Allah kita yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba itu." Wahyu 7:9, 10.

"Mereka ini adalah orang-orang yang telah keluar dari kesengsaraan yang dahsyat, yang telah membasuh jubah mereka dan membuatnya putih seperti jubah Anak Domba. Sebab itu mereka ada di hadapan takhta Allah dan melayani Dia siang dan malam di dalam bait-Nya, dan Dia yang duduk di atas takhta itu akan diam di tengah-tengah mereka. Mereka tidak akan lapar lagi dan tidak akan haus lagi, dan tidak akan mendapat panas matahari dan tidak akan mendapat panas terik. Sebab Anak Domba yang di tengah-tengah takhta itu akan memberi mereka makan dan akan membawa mereka ke mata air yang hidup, dan Allah akan menghapus segala air mata dari mata mereka."

"Dan maut tidak akan ada lagi, atau dukacita, atau ratap tangis, atau kesakitan, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu." Wahyu 7:14-17; Wahyu 21:4.

Kita harus selalu memiliki visi tentang hal-hal yang tidak kelihatan. Dengan demikian, kita akan dapat menetapkan yang benar

nilai pada hal-hal yang kekal dan hal-hal yang bersifat sementara. Inilah yang akan memberi kita kekuatan untuk mempengaruhi orang lain demi kehidupan yang lebih tinggi.

Di Gunung Bersama Tuhan

"Naiklah kepada-Ku ke atas gunung," demikianlah perintah Allah kepada kita. Kepada Musa, sebelum ia dapat menjadi alat Allah dalam membebaskan Israel, ditetapkan empat puluh tahun persekutuan dengan-Nya di gunung yang sunyi. Sebelum menyampaikan pesan Tuhan kepada Firaun, ia berbicara dengan malaikat di semak yang menyala. Sebelum menerima hukum Allah sebagai wakil umat-Nya, ia dipanggil ke atas gunung, dan melihat kemuliaan-Nya. Sebelum melaksanakan keadilan terhadap para penyembah berhala, ia bersembunyi di celah bukit batu, dan Tuhan berfirman, "Aku akan memberitakan nama TUHAN di hadapanmu," "penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia dan kebenaran,... dan sama sekali tidak akan mengampuni orang yang bersalah." Keluaran 33:19; Keluaran 34:6, 7, A.R.V. Sebelum ia meletakkan, dengan nyawanya, beban Israel, Allah memanggilnya ke puncak Pisga dan membentangkan kemuliaan Tanah Perjanjian di depannya.

Sebelum para murid berangkat untuk menjalankan misi mereka, mereka dipanggil ke atas gunung bersama Yesus. Sebelum kuasa dan kemuliaan Pentakosta, datanglah malam persekutuan dengan Juruselamat, pertemuan di atas gunung di Galilea, adegan perpisahan

di atas Bukit Zaitun, dengan malaikat

janji, dan hari-hari doa dan persekutuan di ruang atas.

Yesus, ketika mempersiapkan diri untuk suatu percobaan besar atau suatu pekerjaan penting, akan pergi ke tempat yang sunyi di pegunungan dan bermalam di sana untuk berdoa kepada Bapa-Nya. Malam doa mendahului penahbisan para rasul dan Khotbah di Bukit, perubahan rupa, penderitaan di ruang pengadilan dan salib, dan kemuliaan kebangkitan.

Persekutuan Dengan Allah dalam Doa

Kita juga harus memiliki waktu khusus untuk bermeditasi dan berdoa serta menerima penyegaran rohani. Kita tidak menghargai kekuatan dan kemampuan doa sebagaimana mestinya. Doa dan iman akan melakukan apa yang tidak dapat dilakukan oleh kekuatan apa pun di dunia ini. Kita jarang sekali, dalam segala hal, ditempatkan pada posisi yang sama dua kali. Kita terus menerus menghadapi situasi baru dan cobaan baru yang harus kita lewati, di mana pengalaman masa lalu tidak dapat menjadi panduan yang memadai. Kita harus memiliki terang yang terus menerus yang berasal dari Tuhan.

Kristus selalu mengirimkan pesan kepada mereka yang mendengarkan suara-Nya. Pada malam penderitaan di Getsemani, para murid yang sedang tidur tidak mendengar suara Yesus. Mereka hanya bisa merasakan kehadiran para malaikat secara samar-samar, tetapi tidak bisa melihat kuasa dan kemuliaan dari peristiwa itu. Karena rasa kantuk dan pingsan mereka, mereka gagal menerima bukti bahwa

akan menguatkan jiwa mereka untuk menghadapi pemandangan yang mengerikan di hadapan mereka. Demikianlah saat ini orang-orang yang paling membutuhkan pengajaran ilahi sering kali gagal menerimanya, karena mereka tidak menempatkan diri mereka dalam persekutuan dengan surga.

Godaan yang kita hadapi setiap hari membuat doa menjadi sebuah kebutuhan. Bahaya menimpa setiap jalan. Mereka yang berusaha menyelamatkan orang lain dari kejahatan dan kehancuran secara khusus terpapar godaan. Dalam kontak yang terus-menerus dengan kejahatan, mereka membutuhkan pegangan yang kuat pada Tuhan agar mereka sendiri tidak rusak. Langkah-langkah yang pendek dan tegas adalah langkah-langkah yang membawa manusia turun dari tempat yang tinggi dan kudus ke tempat yang rendah. Dalam sekejap keputusan dapat diambil untuk memperbaiki kondisi seseorang selamanya. Satu kegagalan untuk diatasi akan membuat jiwa tidak terjaga. Satu kebiasaan jahat, jika tidak dilawan dengan kuat, akan menguat menjadi rantai baja, mengikat seluruh manusia.

Alasan mengapa begitu banyak orang dibiarkan sendiri di tempat-tempat percobaan adalah karena mereka tidak menempatkan Tuhan selalu di hadapan mereka. Ketika kita membiarkan persekutuan kita dengan Tuhan terputus, pertahanan kita akan hilang. Tidak semua tujuan dan niat baik Anda akan memampukan Anda untuk menahan kejahatan. Kalian harus menjadi pria dan wanita pendoa. Permohonan-permohonan Anda tidak boleh lemah, sesekali, dan tidak

teratur, tetapi sungguh-sungguh, tekun, dan konstan.
Tidaklah selalu perlu untuk menunduk

berlutut untuk berdoa. Kembangkanlah kebiasaan berbicara dengan Juruselamat ketika Anda sendirian, ketika Anda sedang berjalan, dan ketika Anda sedang sibuk dengan pekerjaan harian Anda. Biarlah hati terus terangkat dalam permohonan yang hening untuk meminta pertolongan, untuk cahaya, untuk kekuatan, untuk pengetahuan. Biarlah setiap tarikan nafas menjadi doa.

Sebagai pekerja bagi Allah, kita harus menjangkau manusia di mana mereka berada, dikelilingi oleh kegelapan, tenggelam dalam kejahatan, dan ternoda oleh kecemaran. Tetapi ketika kita tetap memusatkan pikiran kita kepada Dia yang adalah matahari dan perisai kita, kejahatan yang mengelilingi kita tidak akan menodai pakaian kita. Ketika kita bekerja untuk menyelamatkan jiwa-jiwa yang siap untuk binasa, kita tidak akan dipermalukan jika kita menjadikan Allah sebagai kepercayaan kita. Kristus di dalam hati, Kristus di dalam kehidupan, inilah keselamatan kita. Suasana kehadiran-Nya akan memenuhi jiwa kita dengan kebencian terhadap segala sesuatu yang jahat. Roh kita akan menjadi satu dengan-Nya sehingga dalam pikiran dan tujuan kita akan menjadi satu dengan-Nya.

Melalui iman dan doa, Yakub, dari seorang yang lemah dan berdosa, menjadi seorang pangeran di hadapan Allah. Demikianlah engkau semua dapat menjadi pria dan wanita yang memiliki tujuan yang tinggi dan kudus, yang memiliki kehidupan yang mulia, pria dan wanita yang tidak akan terombang-ambing oleh pertimbangan apa pun dari kebenaran, hak, dan

keadilan. Semua orang ditekan dengan keprihatinan, beban, dan tugas-tugas yang mendesak, tetapi semakin sulit posisi Anda dan semakin berat beban Anda, semakin Anda membutuhkan Yesus.

Adalah sebuah kesalahan serius untuk mengabaikan penyembahan umum kepada Tuhan. Hak-hak istimewa dari kebaktian tidak boleh dianggap enteng. Mereka yang merawat orang sakit sering kali tidak dapat memanfaatkan hak-hak istimewa ini, tetapi mereka harus berhati-hati untuk tidak absen tanpa alasan dari rumah ibadah.

Dalam melayani orang sakit, lebih dari bisnis sekuler lainnya, keberhasilan bergantung pada semangat pengudusan dan pengorbanan diri yang dengannya pekerjaan itu dilakukan. Mereka yang memikul tanggung jawab perlu menempatkan diri mereka di tempat di mana mereka akan sangat terkesan oleh Roh Allah. Anda harus memiliki kecemasan yang jauh lebih besar daripada orang lain akan pertolongan Roh Kudus dan akan pengenalan akan Allah, karena posisi kepercayaan Anda lebih bertanggung jawab daripada orang lain.

Tidak ada yang lebih dibutuhkan dalam pekerjaan kita selain hasil praktis dari persekutuan dengan Allah. Kita harus menunjukkan melalui kehidupan kita sehari-hari bahwa kita memiliki damai sejahtera dan peristirahatan di dalam Juruselamat. Damai sejahteranya di dalam hati akan terpancar di wajah kita. Hal itu akan memberikan kepada suara kita suatu kekuatan yang persuasif. Persekutuan dengan Allah akan memuliakan karakter dan kehidupan. Orang-orang akan mengenal kita, seperti murid-murid yang pertama, bahwa kita telah bersama dengan Yesus. Hal ini akan memberikan kepada pekerja suatu kuasa yang tidak

dapat diberikan oleh yang lain. Dari kuasa ini, ia tidak boleh membiarkan dirinya dirampas.

Kita harus menjalani kehidupan ganda - kehidupan dalam pikiran dan tindakan, doa yang hening dan kerja yang sungguh-sungguh. Kekuatan yang diterima melalui persekutuan dengan Tuhan, disatukan dengan usaha yang sungguh-sungguh dalam melatih pikiran untuk berpikir dan menjaga, mempersiapkan seseorang untuk tugas sehari-hari dan menjaga roh tetap damai dalam segala situasi, betapapun sulitnya.

Sang Penasihat Ilahi

Ketika berada dalam kesulitan, banyak orang berpikir bahwa mereka harus memohon kepada seorang teman duniawi, menceritakan kebingungan mereka, dan memohon pertolongan. Dalam keadaan yang sulit, ketidakpercayaan memenuhi hati mereka, dan jalan tampak gelap. Dan setiap saat berdiri di samping mereka Penasihat Agung sepanjang zaman, mengundang mereka untuk menaruh kepercayaan kepada-Nya. Yesus, Pemikul Beban yang agung, berkata, "Marilah kepada-Ku, dan Aku akan memberi kelegaan kepadamu." Akankah kita berpaling dari-Nya kepada manusia yang tidak pasti, yang sama bergantungnya kepada Allah seperti kita sendiri?

Anda mungkin merasakan kekurangan karakter Anda dan kecilnya kemampuan Anda dibandingkan dengan kehebatan pekerjaan. Tetapi jika Anda memiliki kecerdasan terhebat yang pernah diberikan kepada manusia, itu tidak akan cukup untuk pekerjaan Anda. "Di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa," kata Tuhan dan Juruselamat kita. Yohanes 15:5. Hasil dari

semua yang kita lakukan ada di tangan Tuhan. Apa pun yang akan terjadi, bersandarlah kepada-Nya dengan keyakinan yang teguh dan tekun.

Dalam bisnis Anda, dalam persahabatan di waktu senggang, dan dalam persekutuan seumur hidup, hendaklah semua pergaulan yang Anda bentuk didasari oleh doa yang tulus dan rendah hati. Dengan demikian, Anda akan menunjukkan bahwa Anda menghormati Allah, dan Allah akan menghormati Anda. Berdoalah ketika engkau lemah hati. Ketika engkau putus asa, tutuplah bibirmu rapat-rapat terhadap manusia; janganlah membayangi jalan orang lain; tetapi ceritakanlah segala sesuatu kepada Yesus. Ulurkanlah tanganmu untuk meminta pertolongan. Dalam kelemahan Anda, genggamlah kekuatan yang tak terbatas. Mintalah kerendahan hati, hikmat, keberanian, pertambahan iman, agar Anda dapat melihat terang di dalam terang Allah dan bersukacita di dalam kasih-Nya.

Konsekrasi; Kepercayaan

Ketika kita rendah hati dan menyesal, kita berdiri di tempat di mana Tuhan dapat dan akan memanasifasikan diri-Nya kepada kita. Dia sangat senang ketika kita mendorong belas kasihan dan berkat-berkat di masa lalu sebagai alasan mengapa Dia harus melimpahkan berkat-berkat yang lebih besar kepada kita. Dia akan lebih dari sekadar memenuhi harapan mereka yang percaya sepenuhnya kepada-Nya. Tuhan Yesus tahu apa yang dibutuhkan oleh anak-anak-Nya, berapa banyak kuasa ilahi yang akan kita gunakan untuk memberkati umat manusia; dan Dia menganugerahkan kepada kita semua yang akan kita gunakan untuk memberkati orang lain dan memuliakan jiwa kita sendiri.

Kita harus mengurangi kepercayaan pada apa yang dapat kita lakukan sendiri, dan lebih percaya pada apa yang dapat Tuhan lakukan untuk dan melalui kita. Anda tidak terlibat dalam pekerjaan Anda sendiri; Anda melakukan

pekerjaan Tuhan. Serahkan kehendak dan jalan Anda kepada-Nya. Jangan membuat satu pun cadangan, jangan berkompromi dengan diri sendiri. Ketahuilah apa artinya merdeka di dalam Kristus.

Mendengarkan khotbah Sabat demi Sabat, pembacaan Alkitab secara menyeluruh, atau penjelasan ayat demi ayat, tidak akan bermanfaat bagi kita atau mereka yang mendengarnya, kecuali jika kita membawa kebenaran-kebenaran Alkitab ke dalam pengalaman pribadi kita. Pemahaman, kehendak, perasaan, harus ditaklukkan di bawah kendali firman Allah. Kemudian melalui karya Roh Kudus, ajaran-ajaran firman akan menjadi prinsip-prinsip kehidupan.

Ketika Anda meminta Tuhan untuk menolong Anda, hormatilah Juruselamat Anda dengan percaya bahwa Anda menerima berkat-Nya. Segala kuasa, segala hikmat, ada di tangan kita. Kita hanya perlu meminta.

Berjalanlah terus dalam terang Tuhan. Renungkanlah siang dan malam tentang karakter-Nya. Maka Anda akan melihat keindahan-Nya dan bersukacita dalam kebaikan-Nya. Hati Anda akan bersinar dengan rasa kasih-Nya. Anda akan terangkat seolah-olah ditopang oleh lengan yang kekal. Dengan kuasa dan terang yang Tuhan berikan, Anda dapat memahami lebih banyak dan mencapai lebih banyak daripada yang pernah Anda pikirkan sebelumnya.

"Tinggallah di dalam Aku."

Kristus menawari kita: "Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak

dapat berbuah dari dirinya sendiri, jikalau ia tidak tinggal di dalam

tidak dapat berbuat apa-apa, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku. Dia yang

tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa. Jikalau kamu tinggal di dalam Dia

Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, maka hal itu akan terjadi kepadamu. Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan, yaitu jikalau kamu berbuah banyak, jadilah kamu murid-murid-Ku.

"Sama seperti Bapa telah mengasihi Aku, demikian juga Aku telah mengasihi kamu, teruslah kamu dalam kasih-Ku.

"Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu dan menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa saja yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu." Yohanes 15:4-16.

"Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk dan Aku akan makan bersama-sama dengan dia dan ia bersama-sama dengan Aku." Wahyu 3:20. "Dan kepada orang yang menang akan Kuberikan makan dari manna yang tersembunyi itu, dan kepadanya akan Kuberikan sebuah batu putih, dan di atas batu itu tertulis sebuah nama baru, yang tidak diketahui oleh seorangpun." (Wahyu 3:20)

menyelamatkan orang yang menerimanya." Wahyu 2:17.

"Barangsiapa yang menang, Aku akan memberikan kepadanya

pagi
Bintang," "dan Aku akan menuliskan padanya nama
Allah-Ku, dan nama kota Allah-Ku,dan Aku akan
menuliskan
ke atasnya nama-Ku yang baru." Wahyu 2:26-28; 3:12.

"Satu Hal yang Saya Lakukan."

Orang yang percaya kepada Tuhan akan bersama Paulus dapat berkata, "Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku." Filipi 4:13, R.V. Apa pun kesalahan atau kegagalan di masa lalu, dengan pertolongan Allah, kita dapat bangkit daripadanya. Bersama sang rasul, kita dapat berkata:

"Yang terutama kulakukan ialah melupakan apa yang telah di belakang dan mengarahkan diri kepada apa yang di depan dan mengarahkan diri kepada tujuan yang ditentukan, yaitu panggilan mulia dari Allah dalam Kristus Yesus." Filipi 3:13, 14.